

www.pertamina.com

Energizing Asia 

energia

EDISI AGUSTUS 2017

MERDEKA MIGAS

Edisi khusus
Kisah Veteran

72 tahun Indonesia merdeka dari penjajah.
Sudahkah migas kita merdeka ?

TERBUKTI DIAKUI DUNIA

Technical Partner



SGUADRA CORSE



 **PERTAMINA**
Fastron

Pelumas yang dilengkapi dengan **Nano Guard Technology**, sangat dianjurkan untuk pelumas mobil generasi terbaru dan mampu bertahan dalam kondisi ekstrim. Pelumas Pertamina Fastron diformulasikan dari synthetic base oil dan aditif pilihan, yang menghasilkan kinerja yang sangat baik untuk mesin Anda. Pelumas Pertamina Fastron kompatibel dengan teknologi sistem emisi gas buang modern dan mendukung penghematan bahan bakar menjadi lebih ekonomis.

Best performance
Maximum Protection Lubricants



www.pertamina.com

 **PERTAMINA**
LUBRICANTS

Dari Redaksi

Kemerdekaan di Depan Mata

72 tahun sudah Indonesia merdeka dan terbebas dari penjajah. Perjuangan baru pun dimulai ketika pemimpin bangsa ini memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada 1945.


Ya, meski sudah merdeka namun perjuangan memang belum berakhir. Termasuk di dunia migas kita.

Stigma Indonesia sebagai negara yang kaya minyak dan bumi harus kita telaah lagi. Bukan karena tidak benar, namun karena pada kenyataannya sekitar separuh kebutuhan BBM kita dipenuhi dari impor.

Bergantung pada impor tentu bukan hal yang bisa dikatakan sebagai bagian dari kemerdekaan yang utuh, bukan?

Nasib sebagai importir pun bisa dilihat dari dua hal, yaitu rendahnya produksi minyak dan tingginya konsumsi BBM pada saat yang bersamaan. Jadi selain berusaha untuk menaikkan produksi minyak, rakyat Indonesia juga harus kompak untuk menggunakan energi secara lebih efisien. Dengan begitu, baru bisa terjadi keseimbangan antara produksi dan konsumsi sehingga kita bisa melepas gelar importir.

Di sisi lain, kemerdekaan di bidang migas pun juga mulai dirasakan saudara-saudara kita yang ada di wilayah 3T dengan adanya program BBM Satu Harga. Mereka yang dulu biasa membeli BBM seharga Rp 50.000 per liter, kini bisa membeli BBM dengan harga yang sama yaitu Rp 6.450 per liter. Meski dilakukan secara bertahap, namun program ini sangat berarti bagi warga di wilayah 3T. Bagi mereka, ini adalah bentuk keadilan yang merata.

Jadi, meskipun kita belum merdeka sepenuhnya di bidang migas, namun perjuangan untuk mencapai kemerdekaan itu sudah dilakukan. Kemerdekaan migas sudah di depan mata. 



Cover Story

MERDEKA MIGAS

Bagaikan bendera Indonesia yang sudah berkibar di langit biru atas usaha dan kerja keras para pejuang sebelumnya. Apakah migas kita juga sudah merdeka? Sekarang adalah saatnya rakyat Indonesia berjuang menjaga kemerdekaan itu tetap merdeka.

Energizing Asia 
energia

KETUA PENGARAH : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication
PIMPINAN REDAKSI : Adiatma Sardjito | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : Jekson Simanjuntak
REDAKTUR PELAKSANA : Alih Istik Wahyuni | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia
TIM REDAKSI : Irlis Karmila, Arsh Starfy Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma
TATA LETAK : Dwi Jafrihanti | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi
SIRKULASI : Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN : PT Pertamina Retail | Wisma Tugu Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim No.100-102 Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775 | Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL : <http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Peperlra No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN : PT. Solomurni



➤ MENYAPIH KENIKMATAN IMPOR BBM

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan BBM maka ketersediaan BBM pun perlu di tingkatkan. Kekurangan BBM saat ini di bantu dengan impor BBM, impor BBM ini menjadi sebuah ketergantungan yang harus segera diakhiri, salah satu caranya dengan meningkatkan kapasitas kilang yang ada untuk menyimpan ketersediaan cadangan energi.

➤ 6 - 9 HIGHLIGHT

· TUNTASKAN PENGEBORAN 23 SUMUR, PLTP ULUBELU UNIT 3 & 4 ALIRKAN LISTRIK

· PERTAMINA OPERASIKAN DPPU BLIMBINGSARI BANYUWANGI

➤ 30 - 35 PROFIL

BUTET MANURUNG : MERAUP ILMU DARI TENGAH RIMBA



➤ 36 - 39 TEKNOLOGI

MITOS ATAU FAKTA SI GADGET GENGAM

KISAH VETERAN

72-75



NOSTALGIA VETERAN INDONESIA

SOSIAL RESPONSIBILITY

24-29



➤ 'RUMAH DAHOR' MUSEUM
PERTAMA BAGI KOTA MINYAK

WISATA

60-67



➤ MENGINTIP SEJARAH
MAKASSAR DARI BALIK
BENTENG FORT ROTTERDAM

- **40-43** RESENSI
FILOSOFI KOPI 2 :
ANOMALI GENERASI
ANTI KEMAPANAN
- **44 - 47** KESEHATAN
KAMUFLASE
HIDUP SEHAT
- **48 - 53** LINGKUNGAN
KARANGSONG
MAKIN LENGKAP
DENGAN
ARBORETUM
- **56 - 59** LAKON
- **68 - 71** KULINER
SEGA JAMBLANG
IDENTITAS
MASYARAKAT
CIREBON
- **76 - 84** GALERI FOTO
MENIKMATI MASA
SENJA DI WISMA
SEROJA

Tuntaskan Pengeboran 23 Sumur, PLTP Ulubelu Unit 3 & 4 Alirkan Listrik

TANGGAMUS -- Untuk memenuhi kebutuhan energi bagi proyek pembangkit listrik panas bumi, PT Pertamina (Persero) melalui anak usahanya, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) telah menuntaskan pengeboran 23 sumur panas bumi, baik eksplorasi, pengembangan, maupun injeksi untuk kebutuhan PLTP Ulubelu Unit 3 dan 4.

Total 23 sumur terdiri dari dua sumur eksplorasi dan 21 sumur pengembangan dengan perincian 15 sumur produksi dan 6 sumur injeksi. Dari penyelesaian pengeboran sumur ini, PGE memastikan proses pengoperasian proyek panas bumi Ulubelu Unit 3 dan 4 berjalan dengan baik, bahkan lebih cepat dari target.

Kedua pembangkit geothermal yang dilaksanakan dengan skema total *project* ini telah menghasilkan listrik dengan total kapasitas 2 x 55 MW, untuk mendukung program listrik 35 ribu MW yang dicanangkan pemerintah. Skema total *project* berarti PGE melaksanakan proyek panas bumi mulai dari usaha pencarian dan produksi uap panas bumi hingga pembangkit listrik dengan produk akhir berupa listrik untuk dipasok kepada PT PLN (Persero).

Proyek ini berlokasi di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Selain kontribusi pasokan listrik, keberadaan pembangkit baru ini juga memberikan efek positif bagi perekonomian setempat. **RILIS**





FOTO : TRISNO

Pertamina Operasikan DPPU Blimbingsari Banyuwangi

BANYUWANGI - Untuk memenuhi kebutuhan maskapai penerbangan ke Banyuwangi, Pertamina mengoperasikan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di Bandar Udara Blimbingsari, Banyuwangi dengan produk utama bahan bakar Avtur dan Avgas, pada (21/6).

Untuk tahap awal pengoperasian

DPPU ini, Pertamina menyediakan dua unit *refueller* dengan kapasitas masing-masing sebesar 12 kilo liter, dua unit mobil *bridger* berkapasitas masing-masing 24 kilo liter serta satu unit *trolley* dispenser sehingga total stok Avtur yang ada di Bandar Udara Banyuwangi mencapai 48 kilo


FOTO : MOR V





FOTO : MOR V

liter. Pasokan Avtur dan Avgas ini disuplai dari DPPU Juanda Surabaya dengan mobil tangki. Untuk saat ini, DPPU Blimbingsari melayani empat penerbangan per hari dari tiga maskapai. Ke depannya akan ada penambahan penerbangan dari Garuda Indonesia menjadi enam kali seminggu (PP) dan Nam Air dua kali sehari.

Ke depannya, Pertamina akan membangun dua unit tangki timbun dengan masing-masing kapasitas sekitar 23 KL sebagai *fuel storage* di Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi. Penambahan tangki timbun ini akan meningkatkan kapasitas DPPU dari 48 KL menjadi 94 KL. 

COMMREL JATIMBALINUS

MENYAPIH KENIKMATAN IMPOR BBM

Sudah 13 tahun Indonesia menyandang predikat net importir minyak karena tidak bisa memenuhi kebutuhan BBM dalam negerinya. Kini saatnya menyiapkan langkah untuk melepaskan gelar tersebut.

Masih ingat di ingatan kita ketika Indonesia akhirnya keluar dari OPEC pertama kali pada 2008. Status sebagai net importir minyak yang disandang sejak 2004 membuat Indonesia tidak mampu memenuhi kuota produksi yang ditetapkan oleh OPEC.

Kondisi produksi minyak Indonesia memang tidak seperti dulu. Menurut Direktur Eksekutif Research

Institute for Mining and Energy Economics (ReforMiner Institute) Komaidi Notonegoro, produksi minyak Indonesia yang saat ini berkisar 800-850 ribu barel per hari kenyataannya tidak cukup. Dengan kebutuhan BBM nasional yang mencapai 1,6 juta barel per hari, membuat Indonesia harus mengimpor untuk “menambal” kekurangan kebutuhan BBM nasional. “Kalau secara ideal,

merdeka itu memang kita bisa mengatur segala sesuatu sendiri tanpa intervensi. Kalau masih ada intervensi, salah satunya impor, dapat dikatakan belum sepenuhnya merdeka,” ujar Komaidi.

Impor yang dilakukan ada dua jenis, yaitu impor berupa minyak mentah yang kemudian dikelola di kilang dalam negeri dan impor berupa produk BBM yang bisa langsung dipasarkan. Mengapa tidak semua



FOTO : TRISNO ARDI

impor dilakukan dalam bentuk minyak mentah? Karena kapasitas kilang dalam negeri saat ini terbatas sekitar 1,050 juta barel per hari. Itupun jika tidak ada pemeliharaan rutin dan kompleksitasnya belum bisa di atas 90%. Jenis minyak mentah yang diolah di kilang pun menjadi cerita tersendiri. Karena ternyata, tidak semua jenis minyak mentah yang diproduksi di

lapangan migas Indonesia bisa langsung diolah di kilang nasional. Hal ini mengakibatkan pemerintah harus mencari jenis minyak yang sesuai untuk kilang nasional dari sumber di luar negeri.

Lika liku produksi minyak dan kilang inilah yang membuat Indonesia tidak bisa langsung memutus impor begitu saja. Diperlukan sejumlah langkah matang untuk mempersiapkan

“penyapihan” negara ini dari kenikmatan impor.

Ada dua aspek utama yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan “penyapihan” impor minyak mentah dan BBM ini. Pertama adalah menaikkan produksi minyak nasional (baik dari lapangan dalam negeri maupun di luar negeri) dan meningkatkan kapasitas kilang pengolahan nasional.



FOTO : PRIYO WIDIYANTO

MENJAGA PRODUKSI EMAS HITAM

Sudah menjadi rahasia umum di bidang migas bahwa semakin tua lapangan migas, maka produksinya akan semakin menurun. Kondisi inilah yang terjadi di sejumlah lapangan migas di Indonesia, terutama lapangan yang sudah dieksplorasi sejak puluhan tahun lalu.

Namun melihat kondisi ini, Pertamina sebagai perusahaan migas nasional tidak tinggal diam. Sejumlah cara dilakukan untuk menggenjot produksi minyak mentahnya agar bisa

berkontribusi bagi pasokan energi nasional.

“Sebagai perusahaan negara, Pertamina memiliki semangat untuk membantu menyediakan energi. Oleh karena itu, Pertamina berusaha untuk menambah produksinya baik itu produksi dalam negeri maupun luar negeri,” ujar Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam.

Produksi minyak mentah Pertamina hingga semester satu 2017 sekitar 333 ribu barel per hari. Produksi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan produksi pada periode yang sama pada

tahun sebelumnya yaitu sekitar 303 ribu barel per hari. Namun pada kenyataannya, jumlah ini masih belum mencukupi. Makanya kemudian Direktorat Hulu Pertamina melakukan beragam cara untuk menggenjot produksi minyak, baik mempertahankan produksi minyak di dalam negeri ataupun mengakuisisi lapangan minyak di luar negeri untuk di bawa pulang ke Indonesia.

Untuk lapangan minyak dalam negeri yang sudah menurun, Direktorat Hulu gencar melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan

agar penurunan produksi tidak terjadi secara drastis. Banyak cara yang dilakukan, termasuk teknologi UTC yang dibahas dalam Forum *Sharing Teknologi Hulu* di Makassar akhir Juli silam. Teknologi yang kini sedang dipatenkan sebagai teknologi *Pertabocsy* ini merupakan suatu teknologi untuk mengidentifikasi keberadaan Hidrokarbon secara langsung dari *Thermal Anomaly*.

Selain mempertahankan produksi dari lapangan di dalam negeri, Pertamina juga melakukan berbagai ekspansi ke lapangan di luar negeri melalui anak usahanya yaitu Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP). PIEP mengelola sejumlah lapangan migas di luar negeri seperti Algeria, Malaysia dan Iraq. Kontribusi PIEP yang didirikan sejak 2013 ini mulai terasa dengan adanya produksi sejumlah lapangan migas di luar negeri yang mencapai lebih dari 100 ribu barel per hari.

“Memang belum cukup untuk mengisi *gap* (kekurangan energi) nasional, tapi sudah mulai berkontribusi,” ujar Alam.

Alam optimistis, upaya-upaya yang dilakukan oleh timnya akan menuai hasil pada saatnya. Ia menantang timnya dengan menaruh target untuk bisa mengejar produksi 2,045 juta barel oil ekuivalen per hari pada 2030.



Produksi minyak mentah Pertamina hingga semester satu 2017 sekitar 333 ribu barel per hari. Produksi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan produksi pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sekitar 303 ribu barel per hari.

PERBESAR “DAPUR” PENGOLAHAN

Selain meningkatkan produksi, Pertamina juga tengah menjalankan sejumlah proyek untuk meningkatkan kapasitas kilang pengolahan di dalam negeri. Hal ini menjadi krusial karena pengolahan minyak di dalam negeri dapat menghadirkan *multiplier effect* yang signifikan ketimbang harus impor BBM.

Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Rachmad Hardadi menjelaskan, saat ini Pertamina sedang menggarap empat program *Refinery Development Master Plant* (RDMP) maupun dua

program *New Grass Root Refinery* (NGRR).

Program RDMP merupakan program penambahan kapasitas dan peningkatan kompleksitas kilang. Sehingga tidak saja menambah jumlah minyak mentah yang bisa diolah, namun juga menambah jumlah produk yang dapat dihasilkan. Berdasarkan rencana yang telah disusun, RDMP akan dilaksanakan di Balikpapan, Balongan, Cilacap dan Dumai.

Sementara program NGRR adalah program pembangunan kilang baru yang sebelumnya belum ada. Dua lokasi yang terpilih adalah Tuban dan Bontang.



Salah satu kilang minyak milik Pertamina di RU IV Cilacap

FOTO: KUNTORO

Berbeda dengan Tuban yang benar-benar membangun dari titik nol, pembangunan kilang di Bontang sudah cukup modal karena memanfaatkan sejumlah sarfas yang tidak terpakai dari proyek LNG.

Dengan adanya keenam proyek ini, maka kapasitas kilang nasional yang semula

1,050 juta barel per hari akan meningkat hingga sekitar 2,5 juta barel per hari. Hardadi optimistis, ketika semua proyek selesai pada 2024, maka kebutuhan BBM dalam negeri akan dapat terpenuhi dari kilang nasional.

“Jika program ini berjalan dengan lancar,

maka Indonesia tidak perlu lagi impor BBM pada 2024. Karena itu, kami butuh dukungan dari semua pihak,” pungkas Hardadi.

Anggota Komisi VII DPR RI Satya Yudha berpendapat, peningkatan kapasitas kilang nasional adalah pilihan yang tepat. Karena



Dengan adanya keenam proyek ini, maka kapasitas kilang nasional yang semula 1,050 juta barel per hari akan meningkat hingga sekitar 2,5 juta barel per hari. Hardadi optimistis, ketika semua proyek selesai pada 2024, maka kebutuhan BBM dalam negeri akan dapat terpenuhi dari kilang nasional.

pengolahan minyak di dalam negeri menurut Satya akan mendatangkan banyak manfaat untuk masyarakat seperti penambahan lapangan pekerjaan.

“Apabila mengimpor minyak mentah, maka pengolahan akan dilakukan dalam negeri, yang akan

menciptakan lapangan kerja. Hasil turunan minyak pun dapat kita nikmati, dan akan menimbulkan *value added*,” ujarnya.

Duet maut upaya Pertamina untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri memang tidak main-main. Ini bukan program yang bisa

dirasakan hasilnya dalam satu atau dua tahun, melainkan lebih dari lima tahun mendatang.

Meskipun penuh tantangan, namun ikhtiar ini tetap perlu dilanjutkan demi menyapah bangsa ini dari kenikmatan impor BBM. ▀



FOTO : ADITYO

SATU INDONESIA SATU HARGA

Ketika sebagian masyarakat Indonesia dapat membeli BBM seharga Rp 6.450 per liter, ada sebagian warga di Papua yang harus merogoh kocek hingga Rp 50.000 untuk bisa mengisikan satu liter BBM ke dalam motornya.

Dulu, adalah hal yang lumrah ketika harga BBM di beberapa wilayah Papua lebih mahal dibanding di Jawa. Bukan sekedar lebih mahal, namun bisa berpuluh puluh kali lipat. Bayangkan jika di Jawa harga Premium Rp 6.450 per liter, maka di Papua bisa mencapai Rp 50.000 per liter, bahkan Rp 100.000 per liter di wilayah pegunungan seperti Intan Jaya.

Sebagai contoh, sebelum diberlakukan BBM satu harga, harga premium di Kecamatan Ilaga, Papua mencapai Rp 50.000 hingga Rp 100.000 per liternya. Sama halnya dengan Kecamatan Anggi, Papua Barat. Sebelum diterapkan BBM satu harga, solar di wilayah ini mencapai Rp 15.000 – Rp 30.000 per liternya.

Kondisi seperti ini tentu tidak bisa dikatakan sebagai gambaran kemerdekaan migas di Indonesia. Dimana sebagian rakyat negeri ini

masih harus bersusah payah mendapatkan barang yang vital untuk kehidupannya. Karena mahalnya harga BBM berdampak pada tingginya barang-barang lain yang dibutuhkan masyarakat setempat.

Berkaca dari hal inilah kemudian pemerintah menetapkan kebijakan BBM Satu Harga. Prinsipnya, masyarakat Indonesia, di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terluar) sekalipun bisa menikmati harga BBM yang sama dengan masyarakat di wilayah lainnya.

Ada banyak sebab mengapa harga BBM di

Papua sebelumnya mahal. Yang utama adalah sulitnya distribusi di wilayah Papua dengan geografis yang pegunungan, sehingga jalur distribusi resmi Pertamina tidak mampu menjangkau ke beberapa titik di pedalaman. Hal inilah yang membuat biaya distribusi menjadi mahal, bahkan di beberapa tempat ada BBM yang diantar dengan menggunakan pesawat.

Kondisi ini kemudian menjadi curhatan Gubernur Papua, Lukas Enembe kepada Presiden Joko Widodo. Lukas mengatakan, harga BBM subsidi di Papua sangat tinggi bahkan



Pemerintah menetapkan kebijakan BBM Satu Harga. Prinsipnya, masyarakat Indonesia, di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terluar) sekalipun bisa menikmati harga BBM yang sama dengan masyarakat di wilayah lainnya.



Pesawat jenis *Air Tractor AT-802* yang digunakan untuk mengangkut BBM ke wilayah yang sulit dilalui jalur darat dan air.

FOTO: ADITYO

mencapai Rp 70.000 per liter.

"Rp 60.000-70.000 per liter, saya sudah sampaikan. Di pegunungan, 16 kabupaten, itu Rp 60.000-70.000 per liter," kata Lukas pada Oktober 2016 seperti dikutip www.merdeka.com

Keluhan Lucas ini ternyata disambut oleh Presiden Joko Widodo yang memerintahkan Pertamina untuk menerapkan harga BBM yang sama untuk masyarakat di wilayah 3T. Ia menilai rakyat Indonesia, dimanapun berada sudah seharusnya merasakan hak yang sama, yaitu hak atas harga BBM yang sama. Ketidaksamaan harga selama ini dianggap sebagai ketidakadilan.

"Ada ketidakadilan. Di Jawa harga BBM Rp7.000. Di Wamena, harga BBM Rp60.000-Rp70.000 per liter. Saya gak bisa seperti itu.

Kalau di sana, di Barat, di Tengah, ya di sini harusnya sama harganya," kata Presiden saat mencanangkan program BBM Satu Harga di Yahukimo, 18 Oktober 2016 (www.bbc.com).

Mendapat arahan seperti itu, Pertamina pun menyusun langkah strategis untuk penerapan kebijakan BBM Satu Harga. Salah satunya adalah menyiapkan dua buah pesawat pengangkut BBM jenis *Air Tractor AT-802* dengan kapasitas angkut 4.000 liter. Pesawat ini digunakan untuk mengangkut BBM ke wilayah yang tidak memungkinkan pendistribusian melalui jalur darat dan air.

Pada tahap pertama, ada delapan wilayah yang menjadi target penerapan BBM Satu Harga yaitu Kabupaten Pegunungan

Arfak (Papua Barat), Puncak, Membramo Raya, Nduga, Membramo Tengah, Yalimo, Tolikara dan Intan Jaya. Warga di kedelapan wilayah ini bisa menikmati harga BBM Premium, Solar dan lainnya sesuai dengan harga pasar yang ditetapkan Pertamina. Program ini terus bergulir hingga per Juli 2017, sudah ada 21 lokasi yang menikmati BBM Satu Harga.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menyatakan, 21 titik tersebut terdiri dari delapan titik yang merupakan bagian program Papua Satu Harga, kemudian disusul di wilayah Kalimantan Utara, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Pulau Kabaruan, Sulawesi Utara, Maluku dan sejumlah titik lainnya.

"Program BBM Satu

Harga yang dicanangkan pemerintah terus kami dukung dan laksanakan. Dengan beroperasinya lembaga penyalur di lokasi yang sudah ditetapkan, diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat,” ujarnya.

Berdasarkan *roadmap* BBM Satu Harga, pemerintah telah menargetkan pengoperasian 150 lembaga penyalur hingga 2019, masing-masing 54 titik pada 2017, 50 titik 2018, dan 46 titik pada tahun 2019.

Pengamat minyak dan gas (migas) Universitas Trisakti, Pri Agung Rakhmanto mengungkapkan bahwa upaya pemerintah dan Pertamina mewujudkan BBM satu harga di seluruh wilayah tanah air patut diapresiasi.

Tidak hanya memandang dari sisi ekonomi, lanjut Pri, faktor lain yang lebih penting

dari penerapan BBM satu harga ini adalah menciptakan rasa keadilan pada seluruh rakyat Indonesia. Dimana seluruh penduduk mendapatkan hak yang sama yakni bisa menikmati BBM dengan harga yang sama dengan masyarakat yang berada di kota-kota besar di Indonesia.

“Padahal Papua masih NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Seharusnya tidak boleh ada perbedaan harga. Karena harga BBM adalah kebijakan pemerintah dan harus sama di semua wilayah tidak boleh dibedakan,” jelasnya seperti yang dikutip dari www.viva.co.id.

Namun setiap penerapan kebijakan pasti ada tantangannya. Dalam kasus ini, tantangan yang harus dihadapi Pertamina adalah mahalnya biaya

yang harus ditanggung BUMN migas ini. Biaya yang mahal terutama disebabkan ongkos angkut ke daerah yang sulit. Misalkan saja pengangkutan BBM ke perbatasan Kalimantan yang bisa mencapai Rp 38 ribu per liter. Ketika semua target penyalur sudah berdiri, Pertamina memprediksi akan menanggung biaya operasional hingga Rp 2 triliun per tahun.

Pertamina memang tidak mendapat pengganti atas biaya yang dikeluarkan untuk penerapan kebijakan ini. Namun seperti kita semua sepakat, BBM Satu Harga bukan soal semata harga yang sama. Tapi juga soal rasa keadilan bagi bangsa yang sudah merdeka.

Karena kita satu Indonesia, sudah selayaknya merasakan satu harga yang sama. ▀

ROADMAP BBM SATU HARGA



150 Lembaga penyalur Tahun 2017-2019



54 titik wilayah

Tahun 2017



50 titik wilayah

Tahun 2018



46 titik wilayah

Tahun 2019



DOKUMENTASI ISTIMEWA

KECILKAN PASAK UNTUK JAGA TIANG

Yuni (30) memilih menggunakan motornya untuk menuju ke minimarket terdekat yang berjarak 200 meter. Endang (45) memilih tetap menyalakan AC di kamar anaknya ketika sang anak pergi ke luar rumah. Apa yang salah ketika kebutuhan BBM tidak tercukupi?

Besar pasak daripada tiang. Lebih besar pengeluaran ketimbang pendapatan.

Istilah ini sangat cocok untuk menggambarkan kondisi energi di Indonesia. Ketika jumlah konsumsi BBM nasional mencapai 1,6 juta barel per hari, namun pasokan yang bisa

disediakan dari dalam negeri hanya sekitar 800-850 ribu barel per hari. Akibatnya, Indonesia harus bergantung pada impor sejak 13 tahun belakangan.

Ada banyak cara untuk menjaga keseimbangan antara pasokan dengan konsumsi BBM. Bisa dengan menambah jumlah produksi,

atau juga bisa dengan mengurangi tingkat konsumsi BBM.

Direktur Eksekutif Research Institute for Mining and Energy Economics (ReforMiner Institute) Komaidi Notonegoro menjelaskan, pertumbuhan konsumsi BBM memang tidak bisa terlepas dari pertumbuhan ekonomi di

suatu negara.

“Ciri khas negara berkembang adalah adanya elastisitas energi yang sangat tinggi. Dulu tumpuhan hidup kita dari pertanian, tapi kan (saat ini) bergeser dari pertanian ke industri. Nah itu butuh (konsumsi) BBM,” ujarnya kepada *Energia*.

Namun perlu dicermati juga, pertumbuhan konsumsi BBM tersebut apakah mengarah pada hal yang produktif atau konsumtif. Hal ini bisa dilihat dari ukuran elastisitas energi suatu negara.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 5/2006 tentang Kebijakan Energi Nasional, pemerintah menargetkan elastisitas energi Indonesia pada tahun 2025 bisa tercapai di bawah 1. Berdasarkan Buku Ketahanan Energi Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Energi Indonesia pada 2014, elastisitas energi adalah perbandingan antara pertumbuhan konsumsi energi dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin rendah elastisitas energi berarti pemakaian energi semakin efisien.

Pada 2012, elastisitas energi di Indonesia sebesar 1,36, atau lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura yang memiliki nilai elastisitas energi yaitu 1,1. Sedangkan elastisitas energi di negara yang sudah sangat maju bekisar antara 0,1 hingga 0,6.

Ini membuktikan bahwa pemakaian energi di Indonesia masih dalam kategori belum efisien. Salah satu penyebab ketidakefisienan tersebut adalah penggunaan energi yang lebih banyak untuk kebutuhan konsumtif.

Banyak kebiasaan dalam hidup kita yang tanpa sadar membutuhkan energi yang tidak sedikit. Misalkan terkena macet di jalanan, penggunaan AC tanpa henti, atau kebiasaan kecil seperti pergi ke tempat dekat dengan menggunakan kendaraan dan membiarkan alat pengisi daya di tempat listrik. Hal-hal kecil seperti itu terkadang menjadi hal yang tidak kita sadari, namun berdampak signifikan karena dilakukan oleh hampir semua orang.

Lalu bagaimana agar kita bisa membantu mengurangi penggunaan energi?

Tidak perlu cara yang rumit untuk memulai itu semua. Anda cukup memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk mengganti gaya hidup hemat energi bagi kelangsungan hidup yang lebih baik lagi kedepannya. Tak lupa, edukasi kepada keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggal Anda tentang kampanye bagaimana menerapkan pola hidup hemat energi, ramah lingkungan dan tentunya ‘ramah’ bagi kantong Anda.

Pertama, dalam konteks rumah tangga, bisa dimulai dengan tidak menggunakan lampu secara berlebihan. Seperti tidak menyalakan lampu sebelum kondisi gelap



SUMBER : ARSITEKTUR.ME



SUMBER : ARSITEKTUR.ME



Konstruksi rumah yang lebih tinggi bisa membantu sirkulasi udara lebih maksimal dan meminimalisir penggunaan ac.

ataupun sudah menjelang malam. Serta padamkan lampu pada ruangan yang sekiranya tidak terlalu penting untuk digunakan. Jika memang mengandalkan pencahayaan, Anda dapat menggunakan lampu hemat energi atau mengatur ulang tata letak rumah Anda sehingga pencahayaan alami yang bersumber dari matahari bisa lebih maksimal.

Kedua, minimalisir penggunaan pendingin ruangan (AC) secara terus menerus. Tak bisa di pungkiri, saat ini AC menjadi salah satu 'primadona' bagi masyarakat yang tinggal di kota beriklim tropis seperti Jakarta dan kota besar lainnya. Cuaca terik, mau tidak mau mengharuskan masyarakat menggunakan

AC sebagai alternatif dalam menghadirkan udara rumah yang sejuk.

Namun tanpa disadari, penggunaan pendingin ruangan yang berlebihan menyebabkan tagihan listrik rumah Anda membengkak. Selain itu, Chloro Fluoro karbon (CFC) yang dihasilkan dari AC menyebabkan lapisan ozon yang melindungi bumi dari radiasi sinar ultraviolet menjadi berlubang. Inilah sebabnya mengapa AC di gadang-gadang menjadi salah satu penyumbang terjadinya pemanasan global (*global warming*).

Untuk mengatasi hal itu, Anda bisa mengkalinya dengan cara merubah konstruksi rumah menjadi lebih tinggi sehingga sirkulasi udara yang ada di rumah

akan lebih maksimal. Atau jika memang terpaksa, pilihlah AC dengan daya atau watt yang lebih rendah dan pastinya ramah lingkungan.

Dan yang paling penting, jika sudah tidak digunakan jangan posisikan dalam kondisi 'stand by', melainkan matikan lalu cabut kabel alat elektronik yang tidak digunakan.

Tak sampai di situ, gaya hidup hemat energi juga wajib Anda terapkan dalam hal penggunaan BBM. Tanpa disadari, dalam kehidupan sehari-hari, Anda lebih memilih menggunakan kendaraan baik mobil ataupun sepeda motor dalam jarak yang sebetulnya bisa ditempuh dengan berjalan kaki ataupun bersepeda. Apakah sadar bahwa

secara tidak langsung Anda membuang percuma BBM yang sudah Anda beli?

Untuk itu, mulai sekarang cobalah Anda beralih menggunakan sepeda atau bahkan berjalan kaki untuk mencapai tujuan yang jaraknya tak terlalu jauh dari rumah Anda. Selain lebih sehat secara fisik, berjalan kaki ataupun bersepeda bisa menyelamatkan pundi-pundi rupiah dari yang seharusnya digunakan untuk membeli BBM bagi mobil ataupun motor Anda.

Jika memang terpaksa menggunakan kendaraan, manfaatkanlah sistem transportasi yang ada di kota Anda. Dengan menggunakan transportasi umum, pengeluaran Anda jauh akan lebih berkurang ketimbang

menggunakan mobil ataupun motor pribadi.

Bayangkan, jika domisili Anda di Bogor, sedangkan lokasi kerja Anda di Jakarta. Dengan menggunakan kendaraan pribadi, paling tidak Anda harus memikirkan untuk biaya beli BBM dan juga tarif tol yang terus meningkat. Belum lagi ditambah kemacetan menuju Ibu Kota baik melau jalan tol maupun *non* tol akan membuat semakin stress ketika berada di perjalanan lantaran waktu tempuh yang menjadi lebih lama lagi.

Akan tetapi, dengan menggunakan transportasi umum seperti kereta *commuter line*, bus kota atau yang lainnya hal itu akan jauh lebih berkurang. Jika menggunakan mobil pribadi

contohnya, paling tidak setiap harinya Anda harus mengeluarkan sedikitnya Rp 100.000 untuk membeli BBM, tol dan sebagainya. Namun, Anda dapat menghemat hingga 50 % lebih pengeluaran rutin jika Anda beralih ke transportasi umum.

Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM. Jika Anda merasa perubahan yang Anda lakukan adalah hal yang sepele, pikirkan jika itu dilakukan oleh setengah dari penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa. Perubahan besar memang harus dimulai dari yang kecil. Karena semua itu untuk menjaga agar pasak energi kita tidak lebih besar dari tiang. ▀

Transportasi umum adalah salah satu untuk mengurangi penggunaan BBM.



SUMBER : GOGIRMAGZ.COM

'RUMAH DAHOR'

Museum Pertama Bagi Kota Minyak





Balikkpapan merupakan kota terpadat di Kalimantan Timur bahkan melebihi kepadatan ibukotanya sendiri yaitu Samarinda. Sebutan Balikkpapan sebagai Kota Minyak terus melekat. Hal ini karena sejarah lahirnya kota Balikkpapan yang tidak lepas dari penemuan minyak di area tersebut. Bahkan hari jadi kota ini diambil dari tanggal dimulainya pengeboran minyak di Balikkpapan, yaitu pada 10 Februari 1897.

Dengan adanya kegiatan pengeboran minyak di Balikkpapan yang diiringi oleh pembangunan sarana kilang, perkantoran, perumahan dan jalan membuat kota ini menjadi lebih maju. Apalagi kegiatan komersil lainnya pun ikut berkembang seperti jasa perbankan, transportasi, perhotelan, pendidikan dan sebagainya.

Di masa pemerintahan kolonial Belanda, kilang minyak di Balikkpapan dioperasikan oleh *Nedelandsch Indisch Industrie en Handel Maatschappij* (NIIHM) dan kemudian beralih ke *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM). Hingga pada saat perang dunia kedua pada tahun 1942, pelabuhan Balikkpapan akhirnya dikuasai oleh Jepang yang juga mengambil alih kilang minyak Balikkpapan. Sejalan dengan pergolakan sejarah, akhirnya kilang tersebut dapat berpindah tangan ke pemerintah Indonesia pada 1949.



Perjalanan sejarah inilah yang dapat kita nikmati lewat deretan foto-foto yang terpampang di 'Rumah Dahor' Balikpapan. Rumah panggung peninggalan BPM (peninggalan Belanda) di Jalan Dahor Balikpapan ini menjadi cagar budaya yang dikelola oleh Pertamina. Dan salah satu bangunan rumah tersebut dijadikan Museum satu-satunya di kota Balikpapan.

Kordinator Komunitas Balikpapan Tempo Doeloe, Rosalinda Tumbelaka yang akrab dengan panggilan Ocha banyak memberikan informasi mengenai museum dan sejarah Balikpapan yang menarik. Dirinya tidak menapak bahwa kota Balikpapan memang



Perwakilan dari beberapa komunitas berdiskusi dengan pihak Pertamina untuk mengoptimalkan rumah panggung yang sudah lama tak berpenghuni agar bisa difungsikan sebagai museum pertama yang ada di kota Balikpapan.

Museum sejarah kota Balikpapan pertama yang disebut 'Rumah Dahor' akhirnya diresmikan pada tanggal 11 Juni 2016.

tersohor sebagai kota minyak. Namun ia membisikan bahwa sebetulnya tidak banyak orang tahu mengenai napak tilas sejarah kota Balikpapan sebagai kota minyak yang sesungguhnya.

Ocha mengatakan, ada sekitar 22 komunitas di Balikpapan yang mendorong agar kota ini memiliki museum yang bersifat edukatif mengenai sejarahnya. Museum ini diharapkan bisa menjadi alternatif tujuan wisata keluarga di samping pantai dan hutan yang sudah ada selama ini.

Berlandaskan cita-cita tersebut, maka perwakilan dari beberapa komunitas berdiskusi dengan pihak Pertamina untuk mengoptimalkan rumah panggung yang sudah lama tak berpenghuni agar bisa difungsikan sebagai museum pertama yang ada di kota Balikpapan.

"Kami mengagas agar salah satu rumah panggung peninggalan BPM yang sekarang berada di wilayah Pertamina bisa dijadikan Museum," ungkap Ocha.

Sebetulnya ada 27 rumah panggung peninggalan Belanda milik BPM yang sekarang beralih kepemilikan Pertamina. Rumah panggung yang berada di Jalan Dahor tersebut juga sempat menjadi rumah atau *mess* karyawan Pertamina tempo dulu. Namun kini sebagian besar diantaranya dibiarkan kosong tanpa penghuni.

Hingga pada akhirnya Pertamina menggandeng Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pendidikan Balikpapan guna melestarikan keberadaannya dengan menyisakan sembilan rumah panggung cagar budaya Jalan Dahor.

Salah satu dari sembilan rumah panggung tersebut difungsikan sebagai museum.

Tepat pada tanggal 11 Juni 2016 museum sejarah kota Balikpapan pertama yang disebut 'Rumah Dahor' akhirnya diresmikan. Jejeran 71 foto menjadi sebuah cerita mulai dari cikal bakal Balikpapan, perkembangan, sampai kehancuran yang terjadi akibat perang antara Australia dan Jepang dalam perebutan kilang minyak Balikpapan.

Keberadaan 'Rumah Dahor' ini merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* Pertamina Refinery Unit (RU) V Balikpapan. Ocha mengungkapkan kehadiran museum 'Rumah Dahor' ini banyak menuai apresiasi dari berbagai kalangan pihak. Tidak hanya pemerintah setempat, masyarakat kota Balikpapan pun merasa bangga memiliki museum tersebut. Hingga para siswa-siswi sekolah yang seringkali menjadikan tempat ini sebagai tujuan *study tour* mereka.

"Hingga saat ini kami masih mengumpulkan barang-barang sejarah untuk bisa dipamerkan kepada warga mengenai sejarah kota Balikpapan. Banyak respon positif dari para warga dan anak-anak sekolah

terlebih lagi siapapun boleh memasuki area museum tanpa dipungut biaya," tandas Ocha.

Saat memasuki 'Rumah Dahor', kita seakan terbawa ke situasi Balikpapan Tempo Dulu. Rumah yang dibuat dengan bentuk panggung ini pun bukan karena tanpa alasan. Namun untuk mengantisipasi sering pasangnyanya air laut hingga ke sepanjang jalan Dahor, maka didesainlah rumah panggung agar pada saat air pasang tidak memasuki rumah.

Saat memasuki 'Rumah Dahor', kita seakan terbawa ke situasi Balikpapan Tempo Dulu. Rumah yang dibuat dengan bentuk panggung ini pun bukan karena tanpa alasan. Namun untuk mengantisipasi sering pasangnyanya air laut hingga ke sepanjang jalan Dahor, maka didesainlah rumah panggung agar pada saat air pasang tidak memasuki rumah.

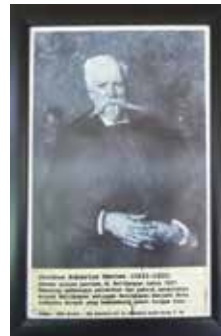




Cagar budaya ini menjadi pengingat jejak penemuan sumur minyak pertama yaitu sumur Mathilda Balikpapan pada 1897. Seiring dibangunnya kilang pada tahun 1910, maka dibangunlah fasilitas untuk menunjang operasi kilang minyak. Seperti perumahan dan asrama, fasilitas pabrik, sekolah serta rumah sakit. Sehingga tahun 1930 Balikpapan sudah menjadi kota yang lumayan modern pada masa itu.

Di dinding rumah ini juga berderet foto para tokoh pendiri kota Balikpapan, diantaranya adalah Jacobus Hubertus Menten (1833 - 1920). Hubertus adalah sang penemu minyak pertama di Balikpapan yang kemudian membangun pelabuhan dan pabrik pengolahan minyak sehingga Balikpapan menjadi kota industri minyak yang berkembang hingga saat ini.

Selain itu terpajang juga pendiri kongsi dagang bernama De Bataafsche Petroleum Masatshappij (BPM), Sir Marcus Samuel



Pendiri Kota Balikpapan

Jacobus Hubertus Menten
1833 - 1920



**Pendiri Kongsi Dagang
De Bataafsche Petroleum
Masatshappij (BPM)**

Sir Marcus Samuel
1853 - 1927



Lembar perjanjian Sultan Kutai Aji Muhammad Sulaiman yang memberikan kongsi ke Jacobus pada tahun 1888 untuk mengulik potensi minyak yang ada di Balikpapan



Jejeran 71 foto menjadi sebuah cerita mulai dari cikal bakal Balikpapan, perkembangan, sampai kehancuran yang terjadi akibat perang antara Australia dan Jepang dalam perebutan kilang minyak Balikpapan.

(1853 - 1927) selaku pemegang izin konsesi penambangan dan pengolahan minyak di Balikpapan saat itu. Salah satu galeri foto yang menarik adalah foto yang menampilkan lembar perjanjian Sultan Kutai Aji Muhammad Sulaiman yang memberikan kongsi ke Jacobus Sulaiman pada tahun 1888 untuk mengulik potensi minyak yang ada di Balikpapan

“Akhirnya cita-cita kami, para komunitas ingin memiliki museum sejarah kota Balikpapan telah dijawab oleh Pertamina. Pertamina secara penuh memberikan dukungan dan *support* berdirinya museum ini. Tempat ini menjadi wadah pertemuan komunitas *Heritage* dan kami pun memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan terus mempromosikan keberadaan Rumah Dahor,” ungkap Ocha.

Rumah Dahor yang dikelola oleh Pertamina

menjadi cagar budaya kini sebagai destinasi wisata sejarah bagi masyarakat lokal maupun luar daerah sebagai media pembelajaran sejarah. Direncanakan tidak hanya pajangan potret hitam putih saja namun akan dipajang koleksi benda seni, budaya, barang-barang antik lainnya agar keberadaan Museum ‘Rumah Dahor’ akan membawa kemanfaatan yang lebih maksimal.

Bersebelahan dengan Museum ‘Rumah Dahor’ dengan bangunan yang persis sama juga dikelola oleh Pertamina untuk dijadikan perpustakaan atau taman baca bagi masyarakat kota Balikpapan. Hal ini dimaksudkan agar rumah panggung yang berada disepanjang jalan Dahor terus bisa terjaga sebagai bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. ▀

MERAUP ILMU DARI TENGAH RIMBA

“Yang mereka cari itu ilmu yang dibutuhkan buat hidup mereka, bukan sekadar nilai di atas kertas.”







Saur Marlina Manurung, yang lebih dikenal sebagai Butet Manurung, rela meninggalkan gemerlapnya ibukota dan memilih hidup di kegelapan hutan rimba sejak 1999. Melalui 'Sokola Rimba', Butet dengan gencarnya mengajar baca tulis bagi Suku Anak Dalam atau orang rimba yang mendiami Taman Nasional Bukit Dua Belas dan Bukit Tiga Puluh di Jambi.

Upaya yang dilakukan oleh lulusan Sastra dan Antropologi UNPAD ini mencatat banyak prestasi. Diantaranya pada 2001 ketika Butet dianugerahi "The Man and Biosphere Award" dari LIPI-UNESCO. Selain itu ia juga masuk ke dalam jajaran wanita berpengaruh versi majalah Globe Asia edisi Oktober 2007 serta berprestasi di kancah internasional pada 2014 dengan meraih penghargaan Ramon Magsaysay Award, yang kerap disebut sebagai Hadiah Nobel-nya Asia.

Apa yang menginspirasi Anda merintis pendidikan alternatif bagi masyarakat terasing dan terpencil di Indonesia ?

Konsep pemikiran awalnya, saya mengkritisi sekolah formal yang diterapkan ke semua masyarakat terasing dan terpencil di manapun berada. Apalagi yang namanya ujian nasional yang menandakan seorang anak itu berhasil atau tidak dalam pendidikan. Sekolah formal kurikulum dikhususkan bagi orang kota dan sekolah formal, tetapi tidak mengajarkan ilmu *logging* yaitu bagaimana menghadapi para perusak alam di hutan tempat mereka tinggal.

Peran mereka sebagai masyarakat pedalaman itu sangat penting. Coba bayangkan apakah ada sekolah formal yang mengajarkan bagaimana caranya memanggil ikan paus ? Di Halmahera, masyarakat bisa memanggil ikan paus dengan nyanyian. Dan itu semua tidak ada di sekolah formal.

Belum lagi anak rimba. Mereka bisa membaca jejak kaki binatang dan mengetahui vegetasi hutan. Jadi jangan

dikira pengetahuan mereka sederhana, melainkan pengetahuan mereka justru lebih kompleks dan rumit sekali. Oleh karena itu, kurikulum sekolah formal jika diperuntukkan bagi mereka, bagi aku malah akan merusak. Menurut aku buatlah kurikulum yang sesuai dengan kehidupan sebagai anak rimba sehingga mereka bisa menentukan sendiri. Kita lebih membantu untuk menstrukturkan kurikulumnya.

Lantas bagaimana cara Anda mengajarkan anak-anak rimba yang tabu akan pendidikan ?

'Sokola Rimba' yang aku terapkan jauh dari bayangan sekolah formal. Sokola Rimba dengan sistem sekolah terbuka, dimana para murid dapat belajar sambil bermain dengan alam dan tidak ada aturan yang mengikat mereka. Akupun mengarahkan murid yang

sudah mahir akan dijadikan kader pengajar untuk membantu mengajari teman-temannya yang lain.

Anak rimba tidak butuh meja kursi untuk belajar tapi alamlah yang membuat mereka bisa belajar. Mereka menggunakan biji karet untuk belajar berhitung dan mengenalkan huruf per huruf berdasarkan bentuk dan cara mengeja. Yang mereka cari itu ilmu yang dibutuhkan buat hidup mereka, bukan sekadar nilai di atas kertas.

Setiap masyarakat adat harus punya sistem pendidikan sendiri dengan bahasanya sendiri dan mengadopsi cara-cara belajar lokal. Jadi kalau belajarnya bergelantungan di pohon, biarkan saja jangan dipaksa duduk di kursi, orang mereka tidak pernah duduk dikursi. Jadi ini adalah masalah kebiasaan mereka jadi kita jangan memaksakan. Sama seperti halnya kita yang tidak pernah bergelantungan di pohon dan dipaksa harus begitu kan juga susah.

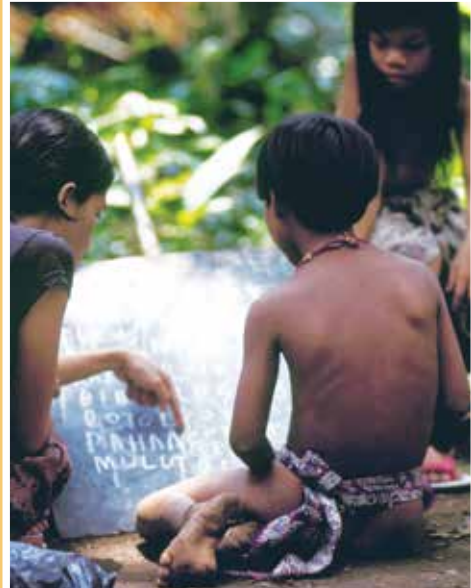
Kadang yang menjadi pertanyaan mereka kenapa sejak adanya kebun sawit kok air kita jadi jelek dan kita jadi sering sakit perut? Mereka beranggapan bahwa ini karena perbuatan setan, padahal hal itu disebabkan karena banyaknya pupuk untuk perkebunan sawit yang membuat air mereka menjadi jelek. Ilmu seperti itulah yang mestinya dimasukkan dalam kurikulum khusus mereka namun harus berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Kecerdasan orang rimba itu adalah terampil dan tangguh di lapangan. Hal yang berkaitan dengan dunia luar itu yang menjadi permasalahan terbesar mereka, seperti *logging* atau pembabatan hutan. Karena itulah mereka harus bisa mengungkapkan isi hatinya secara efektif untuk melawan *logging* tersebut.

Sayangnya kehidupan mereka banyak mengalami gangguan, terutama karena kerusakan hutan, penebangan liar, dan perubahan lahan hutan jadi lahan kelapa sawit. Jadi bayangkan betapa penting peran mereka. Yang menjaga alam itu adalah mereka, namun yang merusak adalah orang luar yang ingin mencari keuntungan dari alam.

Suasana saat Butet mengajarkan anak-anak rimba.

DOKUMENTASI ISTIMEWA



DOKUMENTASI ISTIMEWA



DOKUMENTASI ISTIMEWA





DOKUMENTASI ISTIMEWA

Tujuan utama aku hanya satu yaitu meyakinkan mereka, bahwa bagaimanapun pendidikan dapat memproteksi mereka dari ketertindasan dunia luar.



DOKUMENTASI ISTIMEWA

Dengan kehadiran Anda di sana, perubahan apa yang sudah terjadi ?

Memang pada satu tahun pertama belum terlihat perubahan namun perubahan yang signifikan adalah penerimaan mereka yang tadinya anti sekolah karena menganggap tabu tapi sekarang mereka menerima pentingnya sekolah. Orang rimba menilai kehidupan kita sebagai orang kota itu rumit sekali.

Mereka bertanya kenapa banyak sekali barang-barang yang kalian miliki, apakah serumit itu hidup kalian ? Mereka gak habis pikir memandang kita sebagai orang kota yang hidup kok dibikin rumit.

Mengajari mereka baca tulis dalam 2 minggu sudah bisa, karena aku memiliki metode cara cepat baca tulis. Hanya saja penerapan ilmu tambahan lainnya itu lebih rumit yaitu ilmu *literacy* dan *advocacy*. Ilmu literasi itu mudah, tidak seperti ilmu advokasi karena ilmu advokasi itu tergantung dari permasalahan yang mereka hadapi seperti melawan *logging* dan melawan perusak lingkungan lainnya. Aku intensif berada di sana selama 9 tahun sejak tahun 1999 dan sampai saat ini pun masih bolak balik ke sana untuk

terus memantau perkembangan mereka.

Tujuan utama aku hanya satu yaitu meyakinkan mereka, bahwa bagaimanapun pendidikan dapat memproteksi mereka dari ketertindasan dunia luar. Karena seringkali mereka diiming-imingi janji palsu yang pada akhirnya merugikan kehidupan mereka. Karena hutan tempat mereka tinggal ditebang, yang pada akhirnya mereka harus berpindah tempat tinggal lagi.

Sekarang sudah banyak dari mereka yang sudah bisa baca tulis dan berhitung. Bahkan mereka sudah bisa membaca akta perjanjian dan kegiatan jual beli. Tidak seperti sebelumnya, karena mereka buta huruf maka dengan mudahnya mereka memberikan cap jempol diatas sehelai kertas, padahal mereka telah ditipu oleh pihak yang ingin mengambil keuntungan dari mereka hanya karena tidak bisa membaca isi surat perjanjian itu.

Tentu apa yang Anda lakukan sebagai guru bagi anak-anak primitif tidaklah semudah yang dibayangkan. Apa tantangannya saat itu ?

Banyak kesulitan yang aku hadapi



Foto bersama Butet Manuring dengan anak-anak rimba.

DOKUMENTASI ISTIMEWA


diantaranya adalah persoalan bahasa yang mereka gunakan belum bisa aku mengerti pada saat itu, hal-hal tabu yang tidak aku ketahui, bahkan berkali-kali aku sering diusir karena dianggap melanggar tabu dan adat mereka tanpa sengaja. Selama tujuh bulan aku berkeliling di kawasan hutan rimba seluas 60 ribu hektar hutan yang hampir seluas Jakarta.

Memang butuh waktu lama untuk bisa menyatu dengan kehidupan mereka. Namun pada akhirnya mereka sudah seperti keluarga sendiri sehingga sulit rasanya lepas dari mereka 'Anak Rimba' karena mereka jugalah yang telah mengajarkanku banyak hal, menyelamatkan hidupku berkali-kali dari hewan buas seperti ular, dikejar beruang, mereka mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkanku. Bagiku mereka adalah pahlawan.

Bagaimana cara Anda bisa bertahan hidup di hutan belantara dalam kurun waktu bertahun-tahun lamanya ?

Sebelum memulai kegiatan 'Sokola Rimba', aku sudah sering berpetualang naik

turun gunung, keluar masuk hutan. Hal itu aku lakukan sejak masih sekolah SMA dan semasa kuliah aktif sebagai pecinta alam. Selama 9 tahun lamanya aktif di pecinta alam menjadi bekal untuk bertahan hidup dalam hutan, melindungi diri sendiri, membuat rumah dari atap daun, bisa memilah apa yang bisa dimakan dan apa yang tidak boleh dimakan. Semua itu aku lakukan karena aku sangat mencintai alam.

Suatu hari aku terpikir dan merasa sedih kenapa sebagai petualang tidak melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi orang lain. Petualangan yang aku lakukan hanya untuk kesenangan diri sendiri sambil berfoto dengan bangganya bisa tiba dipuncak Himalaya tapi tidak bisa memberikan manfaat. Dari situlah aku terpikir ingin berpetualang yang bisa membawa kemanfaatan bagi orang lain. Pemikiran tersebut terus menjadi bayang-bayangku hingga akhirnya aku merintis Sokola Rimba. Saat ini Sokola tersebut telah menjangkau 14 lokasi yang tersebar di Jambi, Makassar, Flores, Halmahera, Bulukumba, Aceh, Papua dan wilayah Pascabencana. 

Mitos vs Fakta

SI GADGET GENGGAM



Handphone atau telepon genggam telah menjadi barang wajib yang dibawa kemanapun selain dompet. Terkadang ada yang lebih rela memilih tertinggal dompet ketimbang tertinggal handphone. Namun dibalik kecanggihan **gadget** tersebut ternyata juga menyimpan mitos yang faktanya masih menjadi perdebatan. Berikut mitos dan fakta seputar **handphone** yang mesti kita ketahui bersama:



1.

Dilarang menyalakan *Handphone* di SPBU/ POM Bensin

Saat memasuki area SPBU kita akan menemukan beberapa larangan saat melakukan pengisian bensin. Selain dilarang merokok, kita juga dilarang untuk menggunakan *handphone*. Tentunya larangan ini memiliki alasan kuat, meski tak sedikit juga yang mengacuhkan larangan tersebut karena dianggap tidak masuk akal.

Seperti diketahui, *handphone* ternyata bisa mengeluarkan frekuensi tinggi dan percikan api (meskipun kecil sekali, seukuran 1 mikron. 1 mikron= 1/100mm). Percikan api ini timbul di sekitar antena koil, akibat beda potensial tegangan yang cukup tinggi.

Bukan hanya sinyal, percikan api

juga dapat muncul ketika lampu LED pada *handphone* mengeluarkan cahaya. Berbeda dengan lampu LED yang dijual di pasaran, LED pada *handphone* dapat berkontak langsung dengan udara, termasuk udara di sekitar SPBU yang jenuh uap bensin. Jika udara di sekitar SPBU sudah sangat jenuh, maka uap bensin tersebut dapat terbakar oleh percikan api yang dihasilkan dari lampu LED.

Alasan inilah yang membuat penggunaan *handphone* dilarang keras di area SPBU. Meskipun potensi bahaya terbilang kecil (dari lampu *handphone*), namun ternyata dapat mengakibatkan masalah besar seperti kebakaran di SPBU.

2.

Benarkah sinyal *Handphone* akan mempengaruhi sistem navigasi pesawat ?

Indonesia masih menganut larangan penggunaan *handphone* di pesawat, sesuai dengan UU Penerbangan dan UU Telekomunikasi No. 36/1999 termasuk sanksi yang sudah ditetapkan. Peringatan ini disebabkan karena sebagian penumpang masih sering menggunakan telepon genggamnya saat menjelang *take off* ataupun buru-buru menghidupkan telepon genggamnya ketika baru saja *landing*.

Sebagai mana dilansir pada <https://www.merdeka.com> larangan tersebut sesuai dengan instruksi Direktur Keselamatan Penerbangan Ditjen Perhubungan Udara melalui suratnya No. AU/4357/DKP.0975/2003 tentang larangan penggunaan *handphone* di dalam pesawat udara, sebagai suatu instruksi pelarangan lanjutan mengingat studi larangan ini sesungguhnya sudah diterbitkan oleh FAA (Badan Penerbangan Federal AS) sejak tahun 1991.



FOTO : ADITYO PRATOMO

Menurut penelitian, sinyal *handphone* dapat merambat melalui celah atau jendela dan kemudian menjalar sampai pada antena pesawat yang kemudian mengatur radar, alat navigasi dan lainnya.

Meskipun NASA dan FAA belum menemukan bukti bahwa sinyal *handphone* dapat menyebabkan sebuah kecelakaan, kebanyakan pilot merasa larangan tersebut tetap harus ditegakkan. Karena itu, demi keselamatan penerbangan, lebih baik penumpang tidak mengambil risiko apapun, termasuk mengaktifkan peralatan *handphone* selama penerbangan.

3.

Menyimpan *Handphone* dikantong saku celana akan mempengaruhi kualitas Sperma. Mitos atau Fakta?

Cukup banyak kalangan yang menyatakan bahwa cara menyimpan *handphone* di saku celana dapat mempengaruhi kualitas sperma penggunanya. Karena itu kemudian banyak yang menyarankan agar tidak menyimpan *handphone* di saku celana.

Seperti dikutip dari www.kompas.com, sejumlah studi menunjukkan bahwa radiasi *handphone* bisa mengurangi jumlah sperma dan merusak DNA sperma. Meski masih dalam perdebatan, namun ada baiknya Anda menghindari kemungkinan tersebut dengan memilih menyimpan *handphone* di dalam tas.



SUMBER : INFOKESEHATAN.COM

4. Mengisi daya *handphone* seharian

Salah satu kebiasaan yang umum dilakukan pengguna *handphone* adalah mengisi daya semalaman. Hal ini sebaiknya mulai anda tinggalkan karena justru berdampak buruk bagi kesehatan *handphone* Anda. Pengisian daya (*charging*) yang dilakukan terus menerus meskipun baterai sudah penuh dianggap bisa membuat suhu baterai meningkat lebih lama.

Untungnya, beberapa jenis *handphone* jaman sekarang sudah dilengkapi dengan *chip charging protection*. Jadi, jika baterai sudah penuh maka chip ini berfungsi untuk memutuskan sendiri aliran listrik



SUMBER : PLUGLESSTECH.COM

pada *handphone* Anda. Tapi, chip ini hanya ada pada beberapa *handphone* tertentu. Jadi, sebaiknya Anda memeriksa kembali apakah *handphone* Anda sudah dilengkapi dengan spesifikasi seperti itu. Jika tidak, segera tinggalkan kebiasaan mengisi daya semalaman.


5. *Handphone* yang baru dibeli harus *discharge* selama 8 jam.



SUMBER : INFOSPECIALIST.COM

Ternyata pernyataan seperti ini hanyalah "MITOS". Berdasarkan info dari AsianFanatics, baterai yang harus diisi daya selama 8 jam adalah jenis niCad yang digunakan pada ponsel tahun 1995 sampai 2000. Selanjutnya, jenis baterai tersebut tidak digunakan lagi karena digantikan oleh Lihium Ion. Alasan penggantian ini karena daya baterai yang kurang maksimal. Hampir seluruh ponsel yang diproduksi di atas tahun 2000 tidak menganjurkan untuk pengisian daya di atas 8 jam karena baterai yang digunakan adalah Lithium Ion yang memiliki daya yang lebih besar.

Bahkan survei yang dilakukan oleh Apple menunjukkan bahwa *handphone* yang diisi daya sebelum baterainya habis akan lebih tahan lama dibanding *handphone* yang diisi daya setelah baterai habis.

Sekarang tinggal kembali lagi ke si pengguna *gadget*, apakah lebih meyakini terhadap mitos yang terlanjur dipercayai ataukah lebih percaya akan fakta yang telah dibuktikan berdasarkan hasil riset atau penelitian. Selamat ber-*gadget* ria.  DARI BERBAGAI SUMBER

FILOSOFI KOPI 2: Anomali Generasi Antikemapanan

Adalah Ben (Chicco Jerikho) dan Jody (Rio Dewanto), dua sahabat yang sepakat mengenalkan ‘kopi terbaik’ hasil racikan Ben kepada masyarakat. Dengan memodifikasi sebuah VW Combi menjadi ‘kedai’ beroda, mereka keliling Indonesia mengenalkan kopi versi sang barista nyentrik tersebut yang menciptakan nama kedai ‘Filosofi Kopi’. Berbagai kota mereka singgahi dibantu dengan tiga karyawan lainnya sebagai barista.

Namun kebersamaan mereka selama dua tahun di jalanan sepakat disudahi ketika salah satu karyawan mengundurkan diri karena hamil dan ingin memulai hidup baru dengan suami dan keluarga mungil yang diimpikannya selama ini. Dua karyawan lainnya pun akhirnya mengundurkan diri dan sempat membuat Ben sangat kecewa karena mengajukan *resign* tanpa melihat *timing* yang pas. Namun, ada satu kalimat yang mereka lontarkan ketika pamit dan membuat kedua sahabat tersebut terhenyak sadar. “Seperti juga Mas Ben dan Mas Jody, kami juga punya mimpi. Dan mimpi kami bukan seperti ini.”

Usai kehilangan karyawan andalan, Filosofi Kopi tetap berusaha bertahan dengan konsep awal. Keliling Indonesia dengan bantuan

Jenis Film :
Drama

Durasi :
108 menit

Sutradara :
Angga Dwimas Sasongko

Produksi:
Visinema Pictures

Pemain :
Chicco Jerikho, Rio Dewanto, Luna Maya, Nadine Alexandra

Kelompok Umur : 13+

Rilis :
13 Juli 2017

barista ‘cabutan’. Jody yang bermental *businessman* tidak masalah dengan sistem tersebut, tapi tidak bagi Ben, barista idealis yang sangat terobsesi pada kesempurnaan racikan kopi untuk memuaskan pelanggan. Setelah beberapa kali mengganti barista ‘cabutan’ dan tidak ada kemajuan, atas inisiatif Jody, Ben setuju Filosofi Kopi kembali ke Jakarta, menetap.

Bukanlah hal yang mudah bagi Ben dan Jody membangun kembali Kedai Filosofi Kopi di lokasi yang sama. Harga tempat yang melambung tinggi, modal yang pas-pasan, dan *branding* kedai kopi ternama di ibukota



yang harus diangkat, membuat mereka harus melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan investor. Mereka tak henti menawarkan proposal ke berbagai pihak. Namun ada saja benturan pertimbangan diantara mereka. Jika Jody setuju, Ben tidak setuju.

Demikian sebaliknya. Akhirnya, datanglah Tarra (Luna Maya) yang siap menginvestasikan dana sebesar Rp 2 miliar demi sebuah Filosofi Kopi.

Sejatinya, Jody dari awal tidak berkenan jika Tarra menguasai 49% kepemilikan Filosofi Kopi. Namun, Ben yang dikenal mudah kepincut dengan wanita cantik memaksa Jody untuk menerimanya. “Udahlah, terima aja. Nanti bagian gue di Filosofi Kopi dipotong aja buat lo,” tukas Ben santai. Dan Jody pun jadi tak enak hati.

Di sinilah awal ujian

Namun, ada satu kalimat yang mereka lontarkan ketika pamit dan membuat kedua sahabat tersebut terhenyak sadar.

“Seperti juga Mas Ben dan Mas Jody, kami juga punya mimpi. Dan mimpi kami bukan seperti ini.”

bagi dua pria yang sudah bersahabat sejak usia belasan tahun. Mulai dari cara Jody merekrut Brie (Nadine Alexandra), barista ‘kutu buku’ yang kerjanya lelet dan membuat kedai Filosofi Kopi mendapat *review* buruk di majalah oleh penilai kopi, kematian ayah Ben yang membuatnya terpuruk oleh dendam, hingga cara Jody merahasiakan jati diri Tarra dan membuat Ben ‘meledak’ karena merasa dibohongi oleh sahabat yang sudah dianggapnya saudara sedarah itu.

Namun seperti kata orang bijak, tak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Begitu pula dengan konflik di antara kedua sahabat tersebut. Semua keruwetan yang terjadi terurai satu demi satu dan dapat terselesaikan dengan komunikasi yang kembali

terjalin. Kekuatan persahabatan mereka lah yang membuat mereka tetap membuka hati untuk saling memaafkan.

Cerita di atas merupakan cuplikan alur film *Filosofi Kopi 2* yang diproduksi oleh Visinema Pictures. Demi mengulang kesuksesan *Filosofi Kopi*, Visinema menggali ide dasar cerita film *Filosofi Kopi 2* melalui kompetisi "NgeracikCerita", yang dimenangkan oleh Christian Armantyo dan Frisca Aswarini. Cerita itu kemudian dikembangkan menjadi skenario oleh Jenny Jusuf, dibantu oleh Irfan Ramly serta Dwimas Sasongko dan Dewi Lestari sebagai konsultan skenario. Jadi jangan heran, bila cerita dalam *Filosofi Kopi 2* keluar dari alur cerita pendek yang ditulis Dewi Lestari sebelumnya, walaupun dengan penokohan sentral yang sama. Bahkan tak tanggung-tanggung, setidaknya ada lima kota yang biasa menjadi destinasi wisata pun dijadikan lokasi syuting, yaitu Jakarta, Bali, Yogyakarta, Makassar, dan Toraja. Lokasi-lokasi itu dipilih bukan tanpa pertimbangan, misalnya Toraja yang dipilih karena merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia bahkan di dunia. Sementara kota lainnya dipilih karena permintaan terhadap kopinya yang

ternyata besar.

Bagi yang sudah menyaksikan film *Filosofi Kopi* pertama, sekuel ini menjadi jawaban atas rasa penasaran penonton apa yang terjadi selanjutnya dengan dua sahabat itu ketika kedai di bilangan Melawai tersebut ditutup. Di film kedua ini, penonton diajak mengenal lebih dalam karakter Ben dan Jody. Jalan cerita yang ringan tapi penuh dengan pesan positif sangat terasa dan mengena. Apalagi ketika Ben dan Jody melancarkan 'perang dingin'. Keberadaan Tarra di samping Jody dan Brie di samping Ben menjadi 'tong sampah' bagi keduanya membuat mereka semakin memahami jika satu sama lain saling melengkapi.

Lalu, bagaimana dengan penonton yang belum pernah menonton sekuel pertama? Jangan khawatir. Film ini menyajikan cerita yang ringan dengan *quote* yang sarat makna. Sebagai sutradara, Angga Dwimas Sasongko mampu mengelaborasi dan memvisualisasikan kekuatan naskah ke dalam film drama beraura positif dan serba pas hampir di seluruh *scene*. Walau tetap berjudul *Filosofi Kopi*, sekuel ini pun tetap bisa dinikmati penonton yang bukan pecinta kopi. Utuh. Ringan. Keterlibatan seniman lokal dan band-band

SUMBER : STREAMING.RADIOUNTAR.COM



indie di beberapa kota latar lokasi syuting juga membuat film ini mempunyai nilai tersendiri. *Soundtrack film* ini juga tidak biasa dengan menggandeng band-band indie yang ciamik karyanya untuk didengar, seperti Fourtwnty, Banda Neira, dan lain-lain. Bahkan Chicco dan Rio pun menyumbangkan suaranya untuk menyanyikan sebuah lagu milik Sheila On 7, 'Sahabat Sejati'.

Film ini memang *recommended* untuk ditonton. Akting antara Chicco dan Rio juga sangat alami. Mungkin karena mereka memang sudah beradu *acting* dari film Filosofi Kopi pertama sehingga tidak memerlukan *effort* lebih untuk membangun *chemistry* antara mereka berdua. Ditambah lagi dengan hadirnya Luna dan Nadine membuat film ini sangat memanjakan mata penonton karena diisi dengan pria-pria tampan dan wanita-wanita cantik yang aktingnya tidak diragukan lagi. Nyaris sempurna.

Walau esensi pesan Filosofi Kopi 2 adalah tentang kekuatan persahabatan, sepertinya film ini mengambil latar belakang kehidupan generasi muda millenials dengan ekonomi atas, bukan lagi menengah. Cerita kegigihan dan pergulatan Ben dan Jody dalam mempertahankan kedai Filosofi Kopi menjadi terasa 'biasa', karena dibahas dalam

beberapa *scene* tentang besaran rupiah dalam hitungan miliar, bukan ratusan juta, apalagi cuma puluhan juta untuk mewujudkan impian seorang Ben. Lihat saja Tarra, yang *ujug-ujug* datang menawarkan modal Rp 2 miliar yang katanya hasil keringatnya sendiri setelah mengumpulkan dalam waktu lima tahun. Atau Brie, lulusan Australia yang memutuskan untuk 'sekadar' menjadi barista seperti Ben. Belum lagi Ben yang tiba-tiba datang ke salah satu temannya untuk meminjam dana sebesar Rp 2,5 miliar di sebuah warung kopi di pasar kaki lima. Ditambah kegaptekan Ben terhadap teknologi yang rasanya mustahil dialami oleh generasi millenials di perkotaan.

Secara nalar, ini menjadi sebuah anomali. Di ujung cerita, pada akhirnya akan banyak penonton yang mengambil kesimpulan bahwa keidealismean dan semangat Ben, Jody, Tarra, dan Brie, mempertahankan bisnis kopi bukanlah hal yang luar biasa karena jika mereka kalah bersaing, pasti akan relatif lebih mudah bangkit lagi. Seperti mudahnya mereka memutuskan 'jualan kopi' keliling Indonesia, dan kembali ke Jakarta untuk *reopen* Filosofi Kopi. Uang bukan masalah bagi mereka. Generasi yang lahir dalam kemapanan, tapi terkesan antikeamanan. ▀

Secara nalar, ini menjadi sebuah anomali. Di ujung cerita, pada akhirnya akan banyak penonton yang mengambil kesimpulan bahwa keidealismean dan semangat Ben, Jody, Tarra, dan Brie, mempertahankan bisnis kopi bukanlah hal yang luar biasa karena jika mereka kalah bersaing, pasti akan relative lebih mudah bangkit lagi. Seperti mudahnya mereka memutuskan 'jualan kopi' keliling Indonesia, dan kembali ke Jakarta untuk reopen Filosofi Kopi. Uang bukan masalah bagi mereka. Generasi yang lahir dalam kemapanan, tapi terkesan antikeamanan.

Kamuflase HIDUP SEHAT

Sudah menerapkan *healthy life style*, namun masih banyak yang meninggal di usia muda. Apa yang salah?

Cerita meninggalnya Ranjan Das, salah seorang CEO perusahaan SAP untuk region Indian Sub Continental tahun 2009 akibat serangan jantung di Mumbai bisa jadi salah satu pelajaran berharga bagi kita semua. Ranjan adalah salah seorang CEO MNC termuda India yang merupakan lulusan dua universitas terbaik dunia, yaitu Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan Harvard Business School (HBS). Selain itu ia juga menentang kelulusan dari sekolah kepemimpinan ternama di INSEAD Perancis.

Gemilang dalam meniti karir dan diprediksi menjadi calon Direktur SAP Global, sayangnya Ranjan harus mengakhiri hidupnya di usia



yang terbilang masih muda, yaitu 42 tahun. Kematian yang tidak disangka-sangka oleh rekan kerjanya ini juga menggegerkan kalangan eksekutif profesional global. Hal ini karena Ranjan dikenal sebagai seorang *executive* cerdas berpendidikan tinggi yang sangat menjaga pola

makannya, rutin melakukan olah raga, dan bahkan seorang pelari maraton.

“Ranjan adalah orang yang ketat mengenai kesehatan. Dia selalu makan dengan benar, berlari dan berolahraga setiap hari. Dia tidak memiliki kebiasaan buruk seperti minum

dan merokok. Dia mengatakan tidur 4-5 jam sehari cukup untuk membuatnya bugar. Dia sangat ambisius dan penuh energi. Bahkan dia mengikuti *Chennai Marathon* beberapa bulan yang lalu, Kematiannya sangat mengejutkan semua orang yang mengenalnya,” ujar salah satu rekan kerja Ranjan di SAP.

Semua teman yang mengenal Ranjan tentu kaget mendengar kematiannya. Hal tersebut ditambah fakta bahwa kematian CEO MNC termuda India itu dikarenakan serangan jantung yang seharusnya tidak terjadi bagi para insan yang rajin melakukan latihan kardio seperti *jogging* atau lari maraton. Sebuah penyakit yang tidak cocok untuk umurnya yang masih 42 tahun.

Ranjan wafat meninggalkan seorang istri dan dua anak-anak yang masih kecil. Kematian Ranjan harus menjadi perhatian semua pemimpin perusahaan di dunia tidak hanya di bagi perusahaan India saja. Namun, apa sebenarnya yang menyebabkan kematian Ranjan Das? Mengapa seseorang yang sangat aktif berolahraga, bahkan pelari maraton yang dikenal hidup sehat bisa terkena serangan jantung di umur yang masih muda?



SUMBER : UPL.COM

Setelah dilakukan pemeriksaan atas catatan kesehatannya, banyak pihak yang melewatkan bahwa ternyata Ranjan biasa tidur hanya empat hingga lima jam sehari. Ranjan merasa durasi istirahat tersebut cukup untuk kembali merasa bugar, meskipun dalam salah satu wawancaranya, ia mengakui selalu ingin tidur lebih banyak lagi.

Usut punya usut, ternyata menurut ahli jantung (*Cardiologist*) memang ada keterkaitan penyakit jantung dengan kurangnya tidur seseorang. Website *transitioning.com* pun memaparkan beberapa fakta tersebut, diantaranya adalah:

- Lama waktu tidur yang singkat (kurang dari lima atau lima hingga enam jam per hari) dapat meningkatkan risiko Darah Tinggi (DT) sebesar 350% hingga 500% dibanding orang yang tidur lebih dari

enam jam per malam.

- Orang muda berumur 25-49 tahun dua kali lebih besar terkena Darah Tinggi (DT) jika kurang tidur.
- Orang yang tidur kurang dari lima jam per malam berisiko terkena serangan Jantung tiga kali lipat.
- Cukup satu malam saja seseorang kurang tidur maka akan meningkatkan zat racun yang ada di dalam tubuh seperti, *Interleukin-6 (IL-6)*, *Tumour Necrosis Factor-Alpha (TNF-Alpha)*, dan *C-reactive Protein (CRP)* yang juga menyebabkan penyakit Kanker, Arthritis, dan Jantung.
- Tidur kurang dari lima jam per malam memicu risiko sakit jantung meningkat sebesar 39% dan tidur kurang dari enam jam memicu risiko sakit jantung hingga delapan persen.

TIDUR IDEAL








Lalu berapa lama tidur yang ideal itu?

Secara ringkas, tidur terdiri dari dua tahapan. Tahapan REM (*Rapid Eye Movement*) dan Non-REM. Tahap REM, membantu kesehatan mental sementara non-REM membantu pemulihan tubuh dan pembentukan sel. Selama tidur malam manusia berganti tahapan REM ke non-REM empat hingga lima kali. Bagian paling awal tidur seringkali adalah non-REM, pada tahapan tersebut kelenjar bawah otak mengeluarkan hormon yang akan memperbaiki tubuh di tahapan selanjutnya.

Tidak heran jika seseorang yang bangun dari tidur yang hanya lima sampai enam jam akan lebih mudah marah sepanjang hari (*lack of REM*). Jika seseorang tidur kurang dari lima jam, tubuh masih secara fisik masih sangat lelah (*lack of non-REM sleep*) dan imunitas nya yang turun menyebabkan perasaan lelah sepanjang hari hingga berjalan seperti zombie. Sebagai seorang yang aktif, semisal Anda adalah seorang pelari. Anda memerlukan waktu ekstra untuk tidur untuk memperbaiki kerusakan akibat fisik yang bekerja keras.


Oleh karenanya, tidur yang disarankan baik untuk Anda yang merupakan pekerja dengan kesibukan yang padat adalah delapan

jam per hari. Sementara, *National Sleep Foundation* (NSF) merekomendasikan berapa lama waktu tidur ideal pada setiap usia berdasarkan para ahli terkait sebagaimana di bawah ini:

WAKTU TIDUR YANG IDEAL	
USIA	WAKTU TIDUR
 0-3 bulan	14-17 jam/hari
 4-11 bulan	12-15 jam/hari
 1-2 tahun	11-14 jam/hari
 3-5 tahun	10-13 jam/hari
 6-13 tahun	9-11 jam/hari
 14-17 tahun	8-10 jam/hari
 18-64 tahun	7-9 jam/hari
 65 ke atas	7-8 jam/hari

Sementara dalam penelitian *European Heart Journal* pada 2011, terlihat bahwa orang yang kurang tidur akan memiliki tingkat risiko jantung koroner lebih tinggi 48% dalam 7-25 tahun ke depan. Namun dalam jurnal tersebut juga disampaikan bahwa ternyata kelebihan tidur juga akan meningkatkan risiko penyakit jantung yang sama hingga 38%.

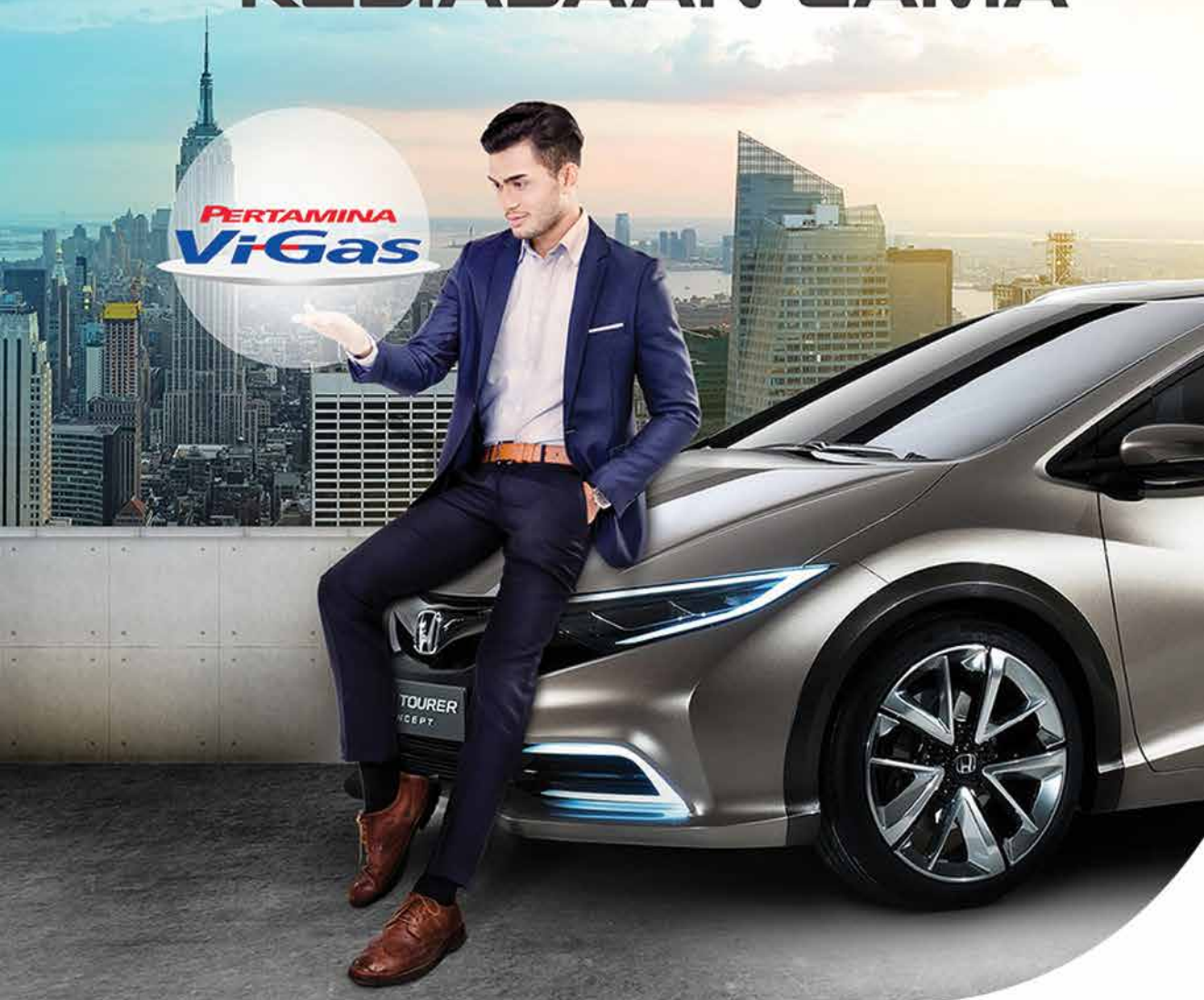
Kesimpulan:

Untuk mengontrol stress, Ranjan melakukan segala sesuatu yang ia anggap seperti makan makanan sehat, olah raga, dan menjaga berat badan. Namun ia tidak memperhatikan kuantitas dan kualitas istirahatnya (tidur minimal 8 jam/hari). Itulah yang menyebabkan penyakit jantung yang membuatnya meninggal. Tentu Ranjan tidak sendiri dalam hal ini. Banyak orang di sekitar kita yang terpapar dengan risiko yang sama. Oleh karenanya, mari jaga kesehatan dengan memperhatikan pola tidur kita bersama dengan tidur sesuai dengan porsi idealnya. 

Sumber:
www.transitioning.org
www.timesofindia.indiatimes.com
www.forbesindia.com
www.themirrorpost.com
www.nationalgeographic.co.id
www.assantimes.org

PERTAMINA
Vi-Gas

SAATNYA BERALIH DARI KEBIASAAN LAMA



Pertamina Vi-Gas adalah merek dagang PT Pertamina untuk bahan bakar LGV (Liquefied Gas for Vehicle) yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor.

Vi-Gas terdiri dari campuran Propane (C3) dan Butane (C4) dengan keunggulan lebih ekonomis, menghasilkan pembakaran mesin yang optimal, memiliki Octane Number >98, serta bebas sulphur dan timbal sehingga lebih ramah lingkungan.

Dengan menggunakan Vi-Gas Anda pun turut berkontribusi menjadikan lingkungan Indonesia yang lebih bersih.



PERTAMINA
Vi-Gas

PERTAMINA
Semangat Terbarukan

www.pertamina.com

KARANGSONG

Makin Lengkap dengan

ARBORETUM

Bermula dari niat menyelamatkan pinggiran laut dari abrasi, area Karangsong kini makin lengkap dengan adanya Arboretum (pusat pendidikan mangrove) yang diakui Kementerian Lingkungan Hidup.





Salah satu pengunjung melihat peta kawasan Arboretum Mangrove.

Sejak dimulainya program CSR KEHATI Pertamina di Karangsong Indramayu pada 2010 lalu, saat ini Ekowisata Hutan Bakau (Mangrove) telah menjelma menjadi Mangrove Center Wilayah Indonesia Barat dan Edupark bagi para pengunjungnya. Bukan hanya sekedar sebuah Ekowisata,

Mangrove Karangsong juga bertujuan menanamkan pendidikan pentingnya mangrove kepada generasi muda penerus proses konservasi dan rehabilitasi mangrove.

Pentingnya tanaman Mangrove memang sudah terbukti. Selain sebagai *buffer zone* untuk abrasi yang terjadi akibat gerusan ombak laut,

mangrove juga bermanfaat sebagai penjaga ekosistem pinggir laut, penahan panas, paru-paru dunia, serta penyangga kehidupan bagi habitat di dalamnya.

Masih teringat peristiwa pada tahun 2005-2006 dimana air laut masuk daratan hingga ketinggian 400 meter yang membuat para petani tambak berulang

kali mengalami kegagalan memanen tambaknya. Tahun-tahun tersebut adalah puncak gejala abrasi yang telah terjadi sejak tahun 1980-an. Namun singkat cerita, peristiwa tersebut sudah tidak pernah terulang kembali sejak tahun 2008 ketika masyarakat telah sadar akan pentingnya tanaman Mangrove bagi lingkungan.

Keberhasilan tersebut tentu tidak bisa dicapai tanpa sinergi yang baik antara masyarakat bersama Pertamina khususnya RU VI Balongan sebagai kunci keberhasilan. Terutama semenjak mulai ditanamnya 5.000 mangrove pada tahun 2010. Masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam berkembangnya kawasan mangrove Karangsong. Tercatat ada sebanyak 13 lembaga dan 37 kelompok masyarakat yang

terlibat hingga kemudian terjadi penambahan mangrove sebanyak 10.000 pohon mangrove di tahun 2012 yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penerbitan Peraturan Desa (Perdes) pada tahun 2009 untuk melindungi kawasan mangrove juga menjadi tonggak kesadaran warga desa Karangsong atas kepedulian mereka terhadap lingkungan. Masyarakat yang dulunya sempat merusak dan menjualbelikan lahan mangrove kini sudah berhenti semenjak mengerti bahwa hal tersebut justru merusak

tambaknya sendiri.

Diinisiasi oleh Kelompok Masyarakat Pantai Lestari, Perdes tersebut merupakan salah satu kunci suksesnya konservasi Mangrove hingga saat ini. Melalui Perdes tersebut, masyarakat sepakat untuk tidak melakukan jual beli lahan mangrove dan mengukuhkan lahan seluas 2,5 hektar menjadi lahan khusus perlindungan Mangrove yang tidak boleh dijualbelikan.

Ekowisata Mangrove telah memberikan *multiplier effect* dari segi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

±120.841 wisatawan

Kunjungan ke Karangsong pada Juli 2015 - Juni 2016

Rp 1,8 Miliar

Pemasukan tiket dalam setahun

Rp 9 Miliar

Jumlah potensi perputaran uang dalam setahun

Para wisatawan yang akan menjelajah ekowisata mangrove karangsong.



Salah satu yang paling menarik para wisatawan adalah atraksi susur hutan mangrove dengan perahu dan trek yang telah disediakan oleh CSR Pertamina. Pada Periode Juli 2015 hingga Juni 2016 saja, Karangsong sebagai primadona baru objek wisata di Jawa Barat berhasil mengundang 120.841 wisatawan datang ke Karangsong.

Jika dihitung dengan harga tiket per orang Rp 15.000 maka sudah ada pemasukan tiket dalam setahun sebesar Rp 1.812.615.000. Jumlah ini belum termasuk putaran uang yang terjadi pada transaksi pembelian di area tersebut. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 27% dari pengunjung mengeluarkan Rp 50.000 - 75.000 untuk belanja makan dan minum. Separuh dari pengunjung

membelanjakan sekitar Rp 25.000 - Rp 50.000 untuk souvenir, dan ada 35% responden mengaku mengeluarkan dana sebesar Rp 25.000 - Rp 50.000 untuk transportasi menuju kawasan ekowisata. Berarti,

jika dihitung ada sekitar Rp 6.042.050.000 hingga Rp 9.063.075.000 uang yang beredar di lokasi wisata tersebut selama satu tahun sebagai bentuk *multiplier effect* bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar.

Dengan dampak perekonomian dan sosial yang baik tersebut, tentu Pertamina dan masyarakat tidak puas begitu saja. Berbagai program dan ide terus dipikirkan oleh Pertamina dan kelompok masyarakat hingga terbentuklah ide untuk menjadikan Mangrove Karangsong bukan sekedar tempat wisata yang bermanfaat secara ekonomi maupun lingkungan, namun bagaimana berkontribusi pada dunia pendidikan. Dari ide inilah kemudian muncul

Diinisiasi oleh Kelompok Masyarakat Pantai Lestari, Perdes tersebut merupakan salah satu kunci suksesnya konservasi Mangrove hingga saat ini. Melalui Perdes tersebut, masyarakat sepakat untuk tidak melakukan jual beli lahan mangrove dan mengukuhkan lahan seluas 2,5 hektar menjadi lahan khusus perlindungan Mangrove yang tidak boleh dijualbelikan.



Pemandangan yang akan ditemui saat menjelajah ke dalam *track* ekowisata mangrove karangsong



Para siswa sekolah dasar didampingi oleh pemandu menyusuri kawasan arboretum mangrove Karangsong.



Para siswa sekolah dasar memperhatikan pemandu yang sedang memberikan penjelasan.

PENDIRIAN ARBORETUM

Bersama dengan kelompok Pantai Lestari, Pertamina RU VI Balongan telah membangun hutan mini yang disebut Arboretum. Arboretum ini merupakan lokasi pengumpulan berbagai jenis spesies tanaman mangrove dan vegetasi pantai yang juga dijadikan sebagai lokasi edukasi bagi wisatawan dan peserta didik.

Nama Arboretum sendiri berasal dari Bahasa latin, Arboreta (pohon) dan Rium (tempat), sehingga Arboretum berarti tempat untuk menanam pohon. Arboretum dibangun mulai tahun 2016 yang tujuannya sejalan dengan rekomendasi tim peneliti LHK untuk lebih memperkaya jenis dan spesies tanaman di wilayah Karangsong.

Melalui lahan seluas 5,6 hektar yang sudah dibeli oleh

kelompok Pantai Lestari, Arboretum dibangun untuk mengumpulkan kurang lebih 30 macam jenis mangrove dan vegetasi pantai. Di dukung dengan ekosistem buatan yang bersifat alami, Arboretum membantu pelestarian spesies vegetasi agar tidak punah serta menjaga ilmu pengetahuan bagi generasi mendatang.

Tumbuhan yang ada di Arboretum diberi keterangan nama dan informasi yang berguna bagi para pengunjung. Dengan fasilitas seperti Gazebo, papan informasi, toilet, dan lain sebagainya, diharapkan Arboretum bisa menjadi laboratorium pembelajaran Sekolah Mangrove yang sedang digagas oleh Pertamina RU VI Balongan. Selain itu lokasi ini juga mengintegrasikan pengetahuan dan wawasan

mangrove ke dalam kurikulum sekolah dasar di Indramayu. Tujuannya tentu saja mengajak anak-anak untuk lebih cinta pada lingkungan, khususnya mangrove.

SEKOLAH MANGROVE

Selain menyediakan Arboretum sebagai sarana pembelajaran, Pertamina RU VI Balongan juga menyelenggarakan Sekolah Mangrove yang bertujuan menerapkan dan menanamkan budaya cinta mangrove kepada para peserta didik.

Bekerjasama dengan tim KKN dari UGM, Sekolah Mangrove telah terlaksana pada bulan Juli-September 2016 yang diikuti oleh tiga sekolah dasar dan satu SMK pilihan sebagai *pilot project* yakni SD Karangsong 1, SD Pabean Udik 1, SD Unggulan, dan SMKN 1 Balongan.



Program Sekolah Mangrove terdiri dari beberapa kegiatan seperti penyuluhan pentingnya mencintai lingkungan sekitar dan pengetahuan mengenai pentingnya mangrove, penanaman vegetasi pantai di pesisir Karangsong, lomba antar sekolah, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan lomba sekolah mangrove adalah memasukan pengetahuan tentang mangrove ke dalam kurikulum dan mata pelajaran sekolah secara terintegrasi.

Namun tak hanya sekolah yang terdaftar saja, sejak awal berdiri hingga saat ini wisata mangrove Karangsong telah banyak disinggahi oleh sekolah-sekolah sebagai bahan penelitian dan pelajaran mengenai mangrove.

Oleh karena itu, ekowisata mangrove Karangsong saat

Program Sekolah Mangrove terdiri dari beberapa kegiatan seperti penyuluhan pentingnya mencintai lingkungan sekitar dan pengetahuan mengenai pentingnya mangrove, penanaman vegetasi pantai di pesisir Karangsong, lomba antar sekolah, dan lain sebagainya.

ini sudah bisa dikatakan tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan dan dan ekonomi masyarakat saja namun juga penyebaran pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi para generasi penerus bangsa.

Tentu, peningkatan selalu dilakukan oleh Pertamina RU VI setiap tahunnya. Melalui ketekunan dan konsistensi tersebut, Pertamina RU VI

Balongan selalu mendapatkan penghargaan Proper Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan (KLHK). Melalui perkembangan Edupark ini, tahun 2017 diharapkan menjadi tahun ke-3 Proper Emas kembali diraih oleh RU VI Balongan Pertamina. ▀

Disadur dari:
Buku Mangrove Karangsong Untuk Investasi Kehidupan (2016) Pertamina RU VI Balongan dan berbagai sumber lain.

SAFETY TIPS PENGGUNAAN BRIGHT GAS



- Letakkan tabung di ruang dengan sirkulasi dan ventilasi udara yang baik.
- Lepas segel plastik dan cek cincin karet pengaman.
- Pasang regulator lalu putar knob searah jarum sampai ke bawah.
- Pastikan selang tidak tertekuk atau tertindih.
- Jika tercium bau khas ELPUI lepas regulator dan bawa tabung ke tempat terbuka. Jauhkan dari sumber api dan jangan nyalakan listrik.
- Jika ELPUI habis, ganti dengan tabung baru. Tabung jangan dikocok-kocok atau digulingkan.



- Jika api tidak menyala, coba goyangkan selang, jangan mencolok tabung.
- Bersihkan kompor dan selang secara rutin.



2x
LEBIH AMAN



Keunggulan Bright Gas

- ✓ Keamanan tabung lebih terjamin.
- ✓ Katup pengaman ganda (*Double Spindle Valve System*) untuk mencegah kebocoran.
- ✓ Dilengkapi dengan *Safety Valve* yang menjaga tekanan gas dalam tabung tetap stabil.
- ✓ Tersedia dalam dua pilihan warna menarik : merah muda dan ungu



Memasak Kini Lebih Ceria...

Memasak jadi lebih nyaman & menyenangkan bersama **Bright Gas**
Dilengkapi *Double Spindle System*,
2x lebih aman mencegah kebocoran.
Bright Gas tersedia dalam 2 pilihan warna cantik.



 **PERTAMINA**
Semangat Terbarukan

KETAGIHAN PERTAMAX TURBO

Komedian Abdel Achrian ternyata bukan hanya pandai dalam hal mengocok perut masyarakat lewat banyolannya. Entertainer yang mengawali kariernya sebagai penyiar radio ini rupanya juga pandai dalam hal perawatan mesin kendaraan miliknya.

Salah satu cara yang ia lakukan adalah dengan memberikan bahan bakar berkualitas untuk mobil ataupun sepeda motor yang ia gunakan setiap hari. Bahkan, Abdel mengaku 'ketagihan' memberikan bahan bakar jenis Pertamina Turbo pada mobilnya.

Produk Pertamina yang saya pakai itu Pertamina Turbo. Sekarang kayaknya sudah mulai fanatik ya. Kalau saya walaupun mobilnya sebenarnya masih bisa pakai Pertamina biasa, tapi karena memang udah *ngerasa* enak pakai Pertamina Turbo walaupun lebih mahal, tetap kepingin pakai itu (Pertamax Turbo)," ungkapnya saat hadir sebagai pengisi acara buka bersama dengan 1.200 anak yatim yang berlangsung di kantor pusat PT Pertamina (Persero), Selasa (13/6).

Pria kelahiran Jakarta, 27 September 1970 ini juga menyatakan bahwa pelayanan PT Pertamina (Persero) hingga dewasa ini terus meningkat jauh lebih baik. Menurutnya, Pertamina juga memiliki kedekatan emosional yang tinggi dengan masyarakat Tanah Air karena merupakan produk dalam negeri.



ABDEL ACHRIAN

"Pelayanannya oke sekarang jauhlah. Saya itu beli bensin mulai dari premium Rp 550, jadi sudah lama banget jadi konsumen Pertamina. Pasti lebih baik (pelayanannya), yakin lah. Karena dia (SPBU Pertamina) lebih gampang dijumpai sama konsumen, terus lebih ada kedekatan (karena) ini produk negeri sendiri," tutup Abdel. ▀

**TEKS : SEPTIAN TRI KUSUMA
FOTO : TRISNO ARDI**

HOBI MENGGKHAYAL JADI PRESIDEN



Arafah
Rianti

Nama komika Arafah Rianti semakin dikenal masyarakat setelah berhasil lolos menjadi finalis ajang pencarian bakat *Stand Up Comedy Academy (SUCA) season 2* yang tayang disalah satu televisi swasta. Sosok polos, kocak dan apa adanya tergambar pada pribadi gadis kelahiran 2 September 1997 ini.

Namun siapa sangka, dibalik hobi ‘melawaknya’, Arafah ternyata memiliki hobi yang cukup menarik untuk ditelisik. Mengkhayal, ya ternyata inilah hobinya. Tak tanggung-tanggung, mahasiswi manajemen pendidikan semester 4 ini rupanya kerap berimajinasi tentang bagaimana rasanya menjadi seorang Presiden.

“Hobi Arafah mengkhayal. Arafah mengkhayal terus hobinya, jadi setiap ada waktu renggang (senggang), mengkhayal,” beber Arafah saat ditemui di kantor pusat PT Pertamina (Persero), Selasa (13/6).

“Kalau mengkhayal, enak juga ya jadi Presiden gitu ceritanya. Jadi kayak coba umur 25 jadi Presiden. Nah mengkhayal tuh jadi Presiden,” sambungnya.

Saat disinggung jika suatu saat khayalan tersebut bisa tercapai, Arafah menyatakan akan merubah *mindset* negatif sebagian masyarakat soal *image* seorang kepala negara yang dianggap kerap memiliki kebijakan tidak pro rakyat. Namun, seolah banyak yang lupa, bahwa seorang presiden juga pasti memiliki sebuah prestasi dalam mengemban jabatannya.

“Kalau jadi Presiden, Arafah ingin merubah *mindset* masyarakat kalau Presiden itu memang kan banyak *mindset* orang berbeda, apalagi netizen ada yang bermulut jahat ada yang bermulut baik. Dia *gak* tahu *sikon* (situasi dan kondisi) Presiden. Dia *gak* tahu usaha yang apa yang dilakukan Presiden. Tahunya demo saja, setiap Presiden punya prestasi kayaknya biasa saja gitu. Nanti kalau Presiden kayak naikin harga BBM, nah diusut itu sama masyarakat,” pungkas Arafah. ▀

TEKS : SEPTIAN TRI KUSUMA
FOTO : TRISNO ARDI

Tertegun Gara-Gara **BBM SATU HARGA**

JAKARTA – Mendengar kata Padi, tidak sedikit yang mengenal bahwa itu adalah sebuah Band kenamaan di Indonesia. Dan tentunya akan langsung terbayang suara merdu dari sang vokalis, yakni Andi Fadly Arifuddin atau yang akrab dengan panggilan Fadly.

Melihat perkembangan Pertamina hingga saat ini, Fadly merasa bangga karena menurutnya perusahaan ini bukan saja berkontribusi pada pendapatan negara, namun juga berperan dalam menjaga kedaulatan bangsa.

Fadly melihat dukungan nyata yang dilakukan Pertamina dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penetapan BBM Satu Harga yang dicanangkan pemerintah. Meskipun program tersebut merupakan inisiasi pemerintah, namun Pertamina dengan sigap mewujudkan keseragaman harga BBM di wilayah yang berkategori tertinggal, terpencil, terluar (3T).

“Hal ini tidaklah mudah, sangat berat tantangannya, namun saya melihat Pertamina yang menjadi ujung tombaknya. Bayangkan bagaimana bahan bakar bisa sampai ke pelosok negeri ini sedangkan wilayahnya sangat sulit dijangkau. Saya yakin kalau bukan perusahaan yang tidak mempunyai nilai nasionalis yang tinggi sudah pasti tidak akan ketempat-tempat tersebut.” ungkap fadly.

Meskipun BBM Satu Harga dikerjakan dengan bertahap namun langkah yang sudah dilakukan Pertamina ternyata mendapat respon yang positif. Apalagi bahwa ini menurutnya adalah sebuah perjuangan bangsa untuk memerdekakan kepentingan orang banyak dan membuka angin segar bagi masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil yang sudah pasti rendah tingkat ekonomi hidupnya.

“BBM Satu Harga inilah yang membuat saya tertegun, karena berbicara soal migas sama seperti berbicara tentang kelangsungan hidup orang banyak, kami memahami bahwa kebutuhan pokok manusia sangat dipengaruhi dengan harga bahan bakar,” Jelas Fadly. ▀



**TEKS : HARI MAULANA
FOTO : TRISNO ARDI**



HIGH GRADE
DIESEL FUEL

EURO 3 **LESS** 
SULFUR

Pertamina Dex adalah bahan bakar diesel **berkualitas tinggi** dengan standar Euro 3 dan memiliki kandungan sulfur **terendah** di kelasnya yang sejajar dengan bahan bakar diesel premium kelas dunia.

Hadirkan **performa lebih bertenaga** serta **proteksi ekstra awet** bagi mesin kendaraan diesel modern Anda sekarang juga!

Gunakan Pertamina Dex untuk ketangguhan berkendara.



 [pertamaxind](https://www.facebook.com/pertamaxind)

 [@pertamaxind](https://twitter.com/pertamaxind)

MENGINTIP SEJARAH MAKASSAR DARI BALIK **BENTENG** FORT ROTTERDAM

Benteng Rotterdam yang berusia 472 tahun menjadi saksi bisu sejarah Makassar. Apa saja yang bisa diceritakan dari benteng yang berbentuk Penyu ini?



MAKASSAR – Bagi yang berkunjung ke Kota Makassar tampaknya belum lengkap bila mengunjungi tempat yang satu ini yaitu Fort Rotterdam atau Benteng Rotterdam. Di sini pengunjung dapat berwisata sekaligus belajar sejarah, karena benteng tersebut merupakan saksi bisu perkembangan Kota Makassar dari jaman ke

jaman. Selain itu tempat ini juga dikenal sebagai *meeting point* karena berada tak jauh dari pusat kota.

Bangunan ini dapat dikatakan sebagai bangunan yang termegah dan menawan pada masanya. Bahkan seorang wartawan *New York Times*, Barbara Crossette pernah menggambarkan Fort Rotterdam ini sebagai “*The*

Best Preserved Dutch Fort in Asia”. Dengan dinding benteng yang kokoh (tinggi hingga 5 meter dan ketebalan 2 meter), membuat benteng ini sangat sulit ditembus oleh tentara belanda pada saat ingin menduduki Makassar.

Benteng Rotterdam memiliki 5 Bastion, yaitu bangunan yang lebih kokoh dan memiliki posisi yang lebih



tinggi di setiap sudut benteng. Bastion dulunya digunakan sebagai lokasi penempatan Meriam atau kanon. Jika dipandang dari udara, maka benteng tersebut berbentuk segi lima atau seperti penyu yang hendak masuk ke pantai. Karena bentuknya yang unik tersebut, benteng ini kerap dinamakan Benteng Panyua (Penyu).



Salah satu bangunan yang terdapat di Benteng Fort Rotterdam.



Landmark benteng Fort Rotterdam

MASA AWAL

Dilihat dari namanya, Benteng Rotterdam seperti bukan berasal dari Indonesia. Namun tidak demikian, Benteng yang terletak dipinggir pantai sebelah barat Kota Makassar ini pada awalnya bernama Benteng Ujung Pandang (Jumpandang). Benteng tersebut dibangun oleh Sultan Daeng Bonto Karaeng atau Raja Kerajaan Gowa-Tallo ke IX pada tahun 1545.

Oleh warga asli sekitar benteng ini disebut juga Benteng Panyua yang berarti penyu dalam Bahasa Bugis. Bagi kerajaan Gowa-Tallo, penyu mempunyai makna yang mendalam. Karena selain digunakan sebagai lambang kerajaan pimpinan Sultan Hasanuddin, penyu yang bisa hidup di darat dan di laut juga simbol harapan bagi kerajaan agar bisa berjaya baik di darat maupun di laut.

Benteng ini merupakan

peninggalan sejarah Kesultanan Gowa yang pernah berjaya pada abad ke-17. Dari total 17 buah benteng yang mengitari seluruh ibukota Makassar, Benteng Rotterdam adalah benteng termegah yang masih terpelihara keasliannya.

Pada awal terbentuk, benteng ini sebetulnya berbentuk segi empat. Dengan sentuhan arsitek bergaya Portugis, Benteng ini dibuat dengan berbahan dasar campuran batu dan tanah liat yang dibakar hingga kering. Namun pada 9 Agustus 1634, Sultan Gowa ke-XIV yang bernama I Mangerangi Daeng Manrabbia atau Sultan Alauddin melakukan penyempurnaan dinding benteng dengan batu padas hitam yang didatangkan dari Maros, Sulawesi Selatan. Selanjutnya pada bagian akhir dibangun dinding tembok kedua di dekat pintu gerbang utama pada 23 Juni 1635.



Patung Sultan Hassanudin



NAMA FORT ROTTERDAM

Antara tahun 1655 hingga 1669 Belanda menyerang penuh Kesultanan Gowa yang pada saat itu dipimpin oleh Sultan Hassanudin. Akibatnya Benteng Rotterdam hancur dan pasukan perang Sultan Hassanudin yang dikenal sebagai Sang Ayam Jantan dari Timur pun terpaksa melangkah mundur.

Belanda menyerbu benteng tersebut demi menduduki Kota Makassar, sehingga Belanda bisa menguasai jalur perdagangan rempah-rempah dan memperluas sayap kekuasaan untuk memudahkan mereka membuka jalur ke Banda dan Maluku.

Armada perang Belanda

pada saat itu dipimpin oleh Gubernur Jendral Admiral Cornelis Janszoon Speelman. Selama setahun penuh Belanda menyerang dengan bala bantuan yang tak kunjung henti. Hingga pada akhirnya Kesultanan Gowa pada saat itu bertekuk lutut dan benteng kebanggaan masyarakat Gowa tersebut diambilalih melalui Perjanjian Bungayya. Dalam perjanjian tersebut, salah satu pasalnya mewajibkan Kerajaan Gowa untuk menyerahkan benteng ini kepada Belanda pada tanggal 18 November 1667.

Serangan Belanda tersebut memang membuat sebagian benteng hancur, namun Gubernur Jendral Speelman membangun kembali dan melakukan

pemugaran di beberapa tempat yang terkena dampak serangannya. Kali ini bagian benteng yang hancur tersebut dibuat dengan gaya arsitekur Belanda. Bentuk benteng yang tadinya berbentuk segi empat dengan empat Bastion, kemudian ditambah satu Bastion lagi di sisi barat, sehingga akhirnya benteng mempunyai lima sisi.

Setelah bangunan baru selesai, kemudian Benteng Ujung Pandang berganti nama menjadi Benteng Rotterdam atau Fort Rotterdam, sebagai pengingat nama tempat Gubernur Jendral Speelman dilahirkan.

Sejak saat itu pula Benteng Rotterdam beralih fungsi sebagai tempat



Reruntuhan bangunan sisa sejarah perang.



Bastion bone adalah tempat meriam dibagian atas benteng



Museum La Galigo memiliki sebanyak 4.999 koleksi yang meliputi koleksi-koleksi jaman pra-sejarah, sejarah, numismatic, keramik asing, naskah, dan etnografi.

perdagangan dan penimbun hasil bumi dan rempah-rempah, sekaligus sebagai pusat pemerintahan Belanda di wilayah timur nusantara.

BERWISATA SEJARAH

Mengingat nama Benteng Rotterdam seharusnya kita juga mengingat salah satu tokoh perjuangan Pahlawan Nasional Indonesia, yakni Pangeran Diponegoro. Perang yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro melawan Belanda yang terjadi diantara tahun 1825 hingga 1830 berakhir dengan dijebaknya Pangeran Diponegoro oleh Belanda saat mengikuti perundingan damai.

Pangeran Diponegoro berhasil ditangkap pada



Ruang tahanan Pangeran Diponegoro semasa perang melawan Belanda.

perundingan tersebut, kemudian dirinya diasingkan ke Manado, dan akhirnya dipindahkan ke Benteng Rotterdam pada tahun 1834. Dirinya dijebloskan ke ruang tahanan sempit yang saat ini menjadi salah satu bagian dari ruangan Museum La Galigo di Benteng Rotterdam tersebut.

Di Museum La Galigo ini selain terdapat ruangan tahanan Pangeran Diponegoro yang memang sangat sempit, ternyata banyak menyimpan kurang lebih mencapai 4.999 koleksi, yang meliputi koleksi-koleksi jaman pra-sejarah, sejarah, numismatic, keramik asing, naskah, dan etnografi.



Ruang koleksi senjata tradisional



Museum pertanian



Koleksi etnografi terdiri dari berbagai jenis hasil teknologi pada masa tersebut, seperti kesenian, peralatan keseharian atau perkakas antara lain seperti kapak, mata panah, perhiasan, yang semuanya dibuat dan digunakan oleh suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Benda-benda bersejarah tersebut ditampilkan dalam kotak kaca besar maupun etalase-etalase.

Saat ini, selain sebagai tempat wisata bersejarah, benteng megah tersebut dijadikan referensi sejarah kebesaran Makassar dan sekitarnya, serta menjadi pusat kebudayaan Sulawesi Selatan.

Selain itu museum tersebut juga menampilkan mata pencaharian masyarakat

setempat yang memang dikenal sebagai pelaut. Miniatur Kapal Phinisi terpanjang terpampang gagah di salah satu sudut ruangan museum, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan sejak dahulu kala memang seorang Pelaut yang ulung.

Dapat dilihat secara keseluruhan bahwa bangunan-bangunan di dalam kawasan Benteng Rotterdam memiliki kondisi yang utuh dan sangat terawat. Bagaimana tidak, bahwa memang benteng tersebut merupakan kebanggaan yang dimiliki masyarakat sekitar, sehingga keberadaannya patut dijaga.

Selain museum yang ada tepat di tengah-tengah benteng, terdapat sebuah bangunan yang di depannya biasa dijadikan panggung




Bangunan-bangunan di dalam kawasan Benteng Rotterdam memiliki kondisi yang utuh dan sangat terawat.



Para wisatawan berkunjung ke benteng fort rotterdam bersama dengan keluarga

untuk pagelaran seni. Di sinilah aktivitas pagelaran seni biasanya dipertunjukkan, selain menjadi tempat unjuk kesenian di tempat ini pula menjadi tempat berkumpulnya muda-mudi sekitar.

Lokasi Benteng Rotterdam ini hanya berjarak satu kilo meter dari Pantai Losari, atau hanya 30 menit dari Bandara Sultan Hasanuddin baik mengendarai motor maupun mobil. Sementara itu dari Pelabuhan Soekarno-Hatta hanya ditempuh sekitar 15 menit. Benteng Rotterdam tepat terletak di Jalan Ujung Pandang No.1, bagi yang ingin mengunjunginya siap-siap berdecak kagum melihat sejarah kota makassar melalui Fort Rotterdam tersebut.  Dari Berbagai Sumber

Lokasi Benteng Rotterdam

Pantai Losari  1 KM  Benteng Rotterdam

Bandara Sultan Hasanuddin  30 menit  Benteng Rotterdam

Pelabuhan Soekarno Hatta  15 menit  Benteng Rotterdam



Jalan Ujung Pandang No.1



Seges Jamblang Identitas Masyarakat Cirebon

Bagi yang berkunjung ke Cirebon jangan sampai terlewatkan untuk mencicipi salah satu makanan khas kota Udang tersebut yakni Nasi Jamblang atau dalam bahasa sunda khas Cirebonnya yaitu Seges Jamblang. Sekilas terlihat tidak ada perbedaan yang mencolok antara nasi jamblang dengan nasi putih pada umumnya. Hanya saja, penggunaan daun jati sebagai pembungkus nasi membuat kuliner tersebut menjadi unik.

Dalam perkembangannya, Seges Jamblang kini sudah menjadi identitas bagi masyarakat Cirebon. Salah satu kuliner khas Cirebon ini disajikan dengan cara prasmanan bersama lauk pauk yang beraneka ragam. Setidaknya sekitar 30

jenis lauk-pauk siap dipilih untuk menemani nasi yang terbungkus daun jati tersebut.

Satu hal yang harus diketahui, bahwa penggunaan daun ini menghasilkan rasa yang gurih pada nasi dan aroma yang sedap menggugah selera. Selain itu daun jati berfungsi sebagai

penahan kelembaban sehingga nasi yang dibungkus daun tersebut tidak mudah basi. Hal ini disebabkan karena daun jati memiliki pori-pori yang sangat membantu nasi tetap terjaga kualitasnya meskipun disimpan dalam waktu yang lama.



Jejeran lauk pauk nasi jamblang yang dapat menggugah selera Anda untuk menyantapnya.

KELAS BURUH

Nasi Jamblang berasal dari kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat ketika Belanda menerapkan sistem kerja rodi atau kerja paksa guna membangun Jalan Raya Anyer-Panarukan. Pembangunan jalur yang dipimpin oleh Gubernur Jenderal Hindia-Belanda ke -36 yaitu Herman Willem Deandels ini bertujuan untuk melancarkan perdagangan antar daerah.

Ratusan pekerja dikerahkan guna membangun jalan raya tersebut. Dan untuk menyediakan makanannya, masyarakat Desa Jamblang membuat bungkus nasi

yang dibalut dengan daun jati untuk para pekerja. Hal inilah yang kemudian menjadi sebuah dasar penamaan nasi jamblang kebanggaan warga Cirebon.

Dahulu, lauk-pauk yang digunakan cukup sederhana seperti tempe, tahu dan sambal. Namun seiring berjalannya waktu, lauk-pauk nasi jamblang tersebut bertambah menjadi sekitar 30 jenis panganan. Nasi Jamblang memang memiliki ukuran yang kecil, namun karena lauknya yang beragam inilah membuat nasi jamblang menjadi berbeda dan patut untuk dinikmati.

Jenis menu yang biasanya

disediakan antara lain sambal goreng, dendeng, sayur tahu, sate kentang, sate telur puyuh, sate usus, semur tahu, tempe, semur telur ceplok/ telur mata sapi, perkedel, semur ayam, telur dadar, semur hati/ampela, semur ikan, ikan goreng, ayam goreng, pepes tahu, pepes usus, pepes ayam, juga tahu dan ikan asin.

Walaupun menunya sangat beraneka ragam, namun harga makanan ini relatif sangat murah. Karena pada awalnya makanan tersebut diperuntukan bagi untuk para pekerja buruh kasar di Pelabuhan dan kuli angkut di jalan Pekalipan.



Salah satu tempat nasi jamblang yang harus dikunjungi saat Anda di Cirebon adalah Nasi Jamblang Ibu Nur.



Jl. Cangkring II No 34 Cirebon.

JAGOANNYA NASI JAMBLANG

Nasi Jamblang sangat lekat dengan orang-orang Cirebon, bisa dijadikan sebagai sarapan, makan siang, dan makan malam, tentunya tanpa harus merogoh kocek yang terlalu dalam, karena Nasi Jamblang adalah makanan orang Cirebon yang merakyat.

Soal rasa tidak perlu diragukan, pasalnya sudah banyak Nasi Jamblang di Kota Udang tersebut yang memiliki peminatnya sendiri. Mulai dari artis hingga pejabat di negeri ini, salah satunya yakni Presiden Indonesia ke 6 yakni Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)

yang sangat menyukai Nasi Jamblang Mang Dul, terkadang ajudannya datang membeli dengan beberapa lauk-pauknya untuk dibawa ke Cikeas.

Mang Dul merupakan salah satu Nasi Jamblang yang sudah tersohor di Cirebon. Bukan hanya karena SBY pernah makan disana, namun karena rasa yang nikmat dan konsistensi rasa yang membuat Mang Dul eksis hingga hari ini meski sudah diteruskan oleh generasi keduanya. Nasi Jamblang Mang Dul terletak di Jl. Cipto Mangunkusumo No.4, Cirebon.

Nasi Jamblang yang tersohor berikutnya ialah

Nasi Jamblang Pelabuhan. Walaupun menempati sebuah trotoar salah satu pintu gerbang pelabuhan, namun lokasinya sangat mudah ditemui. Aroma masakan lauk-pauk nasi jamblang pada pukul 06.00 WIB seperti memanggil siapa saja yang melewatinya. Nuansa pelabuhan di pagi hari dan hangatnya sinar matahari menjadi teman yang cocok untuk sarapan di tempat ini.

Nasi Jamblang lain yang harus dicoba adalah Ibu Nur. Nasi jamblang Ibu Nur mempunyai tempat yang cukup luas dibandingkan Mang Dul dan Nasi Jamblang Pelabuhan. Namun, meskipun tempatnya luas, terkadang

Kuliner khas Cirebon :



Nasi Lengko

SUMBER : PINTUWISATA.COM

Tahu Gejrot

FOTO : TRISNO ARDI



Kue Serabi

SUMBER : ARYANIRAHMADITA.BLOGSPOT.CO.ID



Empal Gentong

SUMBER : RESEPKOKI.ID

Kue Tapel

SUMBER : CIREBONKULINER.COM



Manisan buah shinta

SUMBER : SMALLBUDGETFORTRAVELLER.WORDPRESS.COM



Docang

SUMBER : KOMPAS.COM



Es Durian

SUMBER : WOWNDERFULIFE.COM



Es Cuing

SUMBER : ENRYMAZNI.COM

wisatawan yang datang tetap harus mengular. Nasi Jamblang Ibu Nur terletak di Jl. Cangkring II No 34 Cirebon.


KULINER UNIK LAINNYA

Nasi Jamblang adalah satu dari sekian banyak kuliner di kota Cirebon. Selain itu masih banyak makanan dan camilan yang dapat membuat lidah kita bergoyang bahkan tidak cukup jika hanya berkunjung satu hari di kota Udang ini.

Sebut saja Nasi Lengko, makanan khas Cirebon yang paling sehat namun lebih nikmat dengan sate kambing muda, selanjutnya Empal Gentong yang menjadi salah satu ikon kuliner di Cirebon. Adapun Docang yang tidak banyak wisatawan tahu, karena Docang disebut sebagai makanan kesukaan para Wali ketika menyebarkan agama Islam di tanah Caruban. Selain itu ada camilan yang memang menjadi daya tarik sendiri

seperti Tahu Gejrot, Kue Tapel, Es Durian, Es Cuing, kue serabi, manisan buah shinta, dan masih banyak lagi.

Jadi, segera agendakan wisata Anda ke Cirebon.

Menyesal rasanya jika ke Cirebon tidak menikmati kuliner-kuliner terbaiknya, terlebih lagi jika kalian mendapati berat badan yang bertambah, tandanya kalian sukses melahap kuliner di Cirebon. 

NOSTALGIA VETERAN INDONESIA

Operasi Seroja adalah sandi untuk invasi Indonesia ke Timor Timur yang dimulai pada tanggal 7 Desember 1975. Indonesia menyerbu Timor Timur untuk mematahkan kekuasaan Fretilin yang berpaham komunisme saat itu.

Dengan dukungan Amerika Serikat dan Australia, Indonesia berhasil menundukkan Fretilin pada 1978 dan menjadikan Timor Timur sebagai provinsi ke-27 Indonesia. Sayangnya, pada 2002, Timor Timur resmi memisahkan diri dari Indonesia dan mendirikan negara sendiri dengan nama Democracia de Timor Leste.

Dalam rangka memperingati HUT ke-72 Indonesia, Fotografer Energia, Adityo Pratomo menyambangi Wisma Seroja di Bekasi, sebuah kompleks perumahan yang diisi oleh pejuang yang terlibat dalam Operasi Seroja.

Di tengah hangatnya matahari sore, Energia berkesempatan bertemu dua pejuang Seroja yang menerimanya dengan ramah dan penuh semangat.



Memasuki kompleks Wisma Seroja seperti layaknya memasuki kompleks perumahan lainnya. Banyak anak-anak dan warga bercengkrama di pinggir jalan saat sore hari. Bedanya, kompleks yang dihuni sekitar 400 kepala keluarga ini terdiri dari 125 pejuang disabilitas dan 200 Warakawuri (janda prajurit yang meninggal dalam tugas).

Setelah bertanya-tanya dengan warga, Energia pun bertemu dengan dua pejuang Operasi Seroja yang mau berbagi cerita. Mereka adalah Elan Sutarna dan Lemani.



Elan Sutarna

Elan Sutarna lahir di Indramayu pada 17 Juni 1954. Sebelumnya, ia tidak pernah menyangka masa tua hidupnya akan dijalani sebagai veteran. Bagaimana tidak, takdirnya menjadi tentara ternyata sebuah kejadian yang tidak sengaja.

Pada 1974, Elan masih duduk di bangku SMA 15 Ancol Jakarta Utara. Selama sekolah, ia menyambi menjadi buruh angkut barang di Pelabuhan Tanjung Priok sekaligus menjadi atlet sepak bola yang tergabung dalam PERSITARA (Persatuan Sepak bola Indonesia Jakarta Utara).

Nasibnya menjadi anggota TNI bermula ketika ia tidak sengaja mengikuti rekrutmen TNI di Korem Cirebon saat akan mengikuti pertandingan sepak bola.

"Saya melihat keramaian, saya pikir mereka suporter jadi saya bergabung ke keramaian tersebut. Ternyata rekrutmen TNI," kenangnya.

Meski tidak mengantongi izin orang tua, Elan

ternyata berhasil lolos seleksi. Kemudian Elan bertugas di Batalyon 315 Siliwangi Kujang II Bogor. Suatu ketika ia diperintahkan untuk melaksanakan latihan besar ke Pulau Buru Maluku dengan menggunakan kapal angkut non militer bernama Togara. Menempuh perjalanan selama 12 hari, begitu sampai di Dili tiba-tiba kapal dihujani tembakan meriam.

"Dengan santainya saya dan kawan-kawan menganggap itu adalah latihan, setelah itu kita diperintahkan untuk menyebrang ke pulau tersebut menggunakan perahu karet, setibanya disana akhirnya kita baru tahu bahwa ini merupakan perang sungguhan setelah salah satu teman kita terkena tembakan di helmnya menembus hingga kepalanya, saat itu juga kita langsung membalas menembak musuh dengan senapan kita," ceritanya.



AWAL CERITA DI SEROJA

Banyak kenangannya saat di medan perang. Diantaranya adalah pada 1976 ketika ia bersama tim pasukannya melakukan penyerangan di lapangan terbang Baucau yang merupakan lapangan terbang terbesar di Timor Leste. Pada saat itu, musuh menembakkan roket launcher dan mengenai sejumlah rekan-rekannya. "5 orang menjadi korban. 3 orang luka-luka termasuk saya dan 2 tewas," ujarnya.

Cerita lainnya adalah ketika Elan mengikut pendidikan baret merah Kopasus selama 9 bulan. Begitu ia mendengar i Batalyon 315 Siliwangi Kujang II akan ke Timor Leste, Elan langsung mengajukan diri untuk ikut dalam kesatuan meski pendidikannya di Kopasus belum selesai.

Pada bulan Oktober 1979 Batalyonnya melakukan pengepungan ke markas musuh di puncak Gunung Matebeanfeto. Pertempuran sengit terjadi dan Elan bersama rekannya terkena serpihan dinding batu yang ditembakkan roket *launcher* oleh musuh. Elan yang terluka parah di wajah serta badan akhirnya dievakuasi ke

tempat aman dan menunggu penjemputan oleh *helicopter*.

Setelah ditangani oleh dokter Spesialis RSPAD Jakarta, ia harus menerima kehilangan mata kanannya agar tidak menginfeksi mata kiri yang masih normal. Selain mata, kulit di bagian pahanya juga diambil menambal wajahnya yang rusak.

Elan kini tinggal di Wisma Seroja bersama isterinya yang bernama Wiwin S Sholihat dan memiliki 5 orang anak. Elan adalah salah satu Veteran Pejuang Seroja yang memperoleh tanda kehormatan Bintang Kartika Eka Paksi Nararya dari Presiden RI pada waktu itu Abdurrahman Wahid dengan pangkat Kopka (Kopral Kepala). Beliau pernah menjadi Tim Konsultan Sekuriti Rumah Sakit Pertamina Pusat bersama dengan Kolonel Ronny Muaway. Kegiatan terakhir sekarang ini adalah fokus dengan kegiatan Komunitas Cidera Raga Bela Negara.



seragam komunitas Pejuang Cidera Raga Bela Negara yang beliau pimpin bersama dengan anggota Pejuang Seroja lainnya.



Lameni

Lameni lahir di Kota Ujung Pandang pada 1 Januari 1945, beliau mengalami luka tembak pada lehernya dan juga mengalami luka dijari tangan sebelah kiri hingga diamputasi akibat terkena tembakan dari musuh, lalu luka pada kaki sebelah kanan hingga harus diamputasi akibat terkena ranjau pada saat melakukan penyergapan ke markas musuh. Beliau memiliki 4 orang anak sisa tinggal si bungsu yang tinggal dirumahnya bersama sang isteri, ke 3 anaknya yang lain sudah berkeluarga. Keseharian beliau sekarang bersepeda ke masjid sekaligus keliling menikmati senja di Wisma Seroja.

Menikmati
MASA
“SENJA”
Di Wisma Seroja



INTI
MAYOR
KAMPUS

WISMA SEROJA
KOMPLEK KORBAN PERANG TIMOR TIMUR

Gapura wisma Seroja



Salah satu veteran yaitu pak Lemani selalu mengayuh sepedanya setiap sore.



Pak Elan menunjukkan motor kesayangannya yang juga menjadi ikon di perumahan wisma Seroja



Pak Elan memperkenalkan rekannya sesama pejuang seroja yang mengalami kebutaan

Pak Elan menunjukkan Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI Bintang Kartika Ekapaksi Nararya yang diberikan langsung oleh Presiden RI Abdurrahman Wahid tahun 2001.



Mata palsu sebelah kiri pak Elan akibat luka terkena serpihan ledakan roket *launcher* disampingnya berjarak 2 meter





Selain leher pak Lemani juga terkena tembakan musuh di tangannya yang menyebabkan jari manis kirinya harus diamputansi

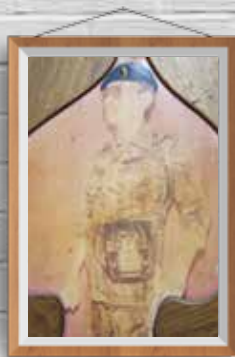


Pak Lamani melakukan shalat ashar berjamaah bersama dengan anaknya.

Potret Lameni dalam balutan seragam



Potret Elan Sutarna dalam balutan seragam



Inilah wujud **komitmen** kami
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



pcc@pertamina.com

Hubungi Contact Pertamina 1 500 000
untuk informasi atau keluhan seputar produk,
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

Suara Anda sangat berharga bagi kami.

PERTAMINA
Fastron
Synthetic Oil

Fastron, Drive Performance

Technical Partner



“
Keeps Me in the Fastlane”



Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 with Nano Guard technology, provides maximum protection, long drain interval and high performance. Fastron Platinum Racing has been trusted as technical partner for Lamborghini Squadra Corse in endurance racing.

Whoever you are, wherever you go Fastron understand you.

 **PERTAMINA**

www.pertaminalubricants.com